

**POLITIK SATIR DI TIKTOK: PENGARUH KONTEN SOMASI
DEDDY CORBUZER DAN KRITIK BINTANG EMON TERHADAP
RESPON EMOSIONAL MAHASISWA ILMU POLITIK UIN AR-
RANIRY**

S K R I P S I

Disusun Oleh:

**HERU SUBEKTI
NIM. 190801077**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Heru Subekti
NIM : 190801077
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

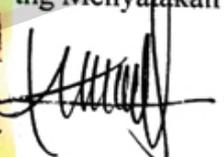
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 13 Desember 2023

Yang Menyatakan


Heru Subekti



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**POLITIK SATIR DI TIKTOK: PENGARUH KONTEN SOMASI
DEDDY CORBUZIER DAN KRITIK BINTANG EMON
TERHADAP RESPON EMOSIONAL MAHASISWA ILMU
POLITIK UIN AR-RANIRY**

Disusun Oleh

Heru Subekti
NIM. 190801077

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Rizkika Lhena Darwin, M.A
NIP. 198812072018032001

Pembimbing II,



Melly Masni, M.A
NIP. 199305242020122016

AR - **Mengetahui,** RY
Ketua Program Studi Ilmu Politik



Rizkika Lhena Darwin, M.A
NIP. 198812072018032001

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**POLITIK SATIR DI TIKTOK: KONTEN SOMASI DEDDY
CORBUZIER DAN KRITIK BINTANG EMON TERHADAP
RESPON EMOSIONAL MAHASISWA ILMU POLITIK UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Heru Subekti
NIM. 190801077

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan
Studi Program Strata Satu (S-1) Bidang Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Rabu 13 Desember 2023
29 Jumadil Awal 1445 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



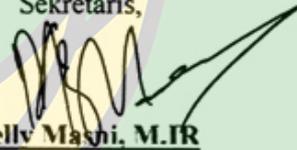
Rizkika Lhena Darwin, M.A
NIP: 198812072018032001

Penguji I,



Mumtazinur, S.IP, M.A
NIP: 198609092014032000

Sekretaris,



Melly Masni, M.IR
NIP: 199305242020122016

Penguji II,



Danil Akbar Taqwadin, B.IAM, M.Sc
NIP: 198904082023211022

AR - Mengetahui, RY
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, M.Ag
NIP: 197403271999031005

ABSTRAK

Penelitian dalam konten atau video dengan sentuhan politik, salah satu konten yang bisa menarik perhatian mahasiswa ilmu politik ialah kritikan terhadap perpolitikan di Indonesia. Namun komedi kerap kali di jadikan sebagai teguran terhadap kinerja pemerintah, ini dikarenakan komedi memiliki nilai menghidur. Sehingga ini bisa menjadi pengaruh dengan kata lain dalam melihat sebuah konten atau video yang di publis di media sosial terutama tiktok, yang dimana kritikan melalui komedi seperti teguran atau kritik menjadi perhatian khusus oleh pemerintah adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih Hasil yang didapatkan dari setiap variabel yang terdiri dari 7 dimensi dan 3 indikator, merujuk dengan asumsi atau penjelasan dari satir politik, yang mana satire politik memberikan pengaruh sikap terhadap topik yang disindir, sehingga menunjukkan bahwa satire politik dapat meningkatkan emosi positif, dan mengkomunikasikan penilai baik secara eksplisit maupun implisit. Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari 70 responden yaitu mahasiswa yang menonton atau melihat konten somasi dan kritik deddy corbuzer dan bintang emon, dan data penelitian yang diolah menggunakan Program SPSS For Windows 25.

Kata Kunci: kritik politik, pengaruh konten somasi, emosi, konten tiktok, media sosial

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, memberikan Kesehatan, kesempatan, kemudahan serta melapangkan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“POLITIK SATIR: KONTEN SOMASI DAN KRITIK TIKTOK DEDDY CORBUZER DAN BINTANG EMON TERHADAP EMOSI MAHASISWA ILMU POLITIK UIN AR-RANIRY”**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah SWT panutan seluruh umat yakni baginda Rasulullah SAW, yang telah memperbaiki akhlak dan budi pekerti manusia seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Segala perjuangan saya hingga saat ini, saya persembahkan kepada orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, mengapa penulis kuat untuk menyelesaikan skripsi ini dan proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muji Mulia, M.Ag, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Rizkika Lhena Darwin, M.A, Ketua Prodi Ilmu Politik dan juga sekaligus sebagai pembimbing pertama, yang telah banyak memberikan kontribusi dan meluangkan waktu untuk membimbing, mendidik, memberi saran dan motivasi, yang sangat setia dan sabar dalam memberikan bimbingan.
4. Ibu Melly Masni, M.IR, pembimbing kedua yang juga banyak memberikan arahan, motivasi, masukan dan dukungan selama bimbingan, serta setia dan sabar dalam memberikan bimbingan.
5. Bapak Ramzi Murziqin, M.A, Skretaris Prodi Ilmu Politik sekaligus pembimbing akademik yang banyak membantu penulis.

6. Para dosen, ilmu politik yang senantiasa telah banyak memberikan ilmu pengetahuan setiap pertemuan kita di kelas dan di luar kelas.
7. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri karena telah menghadapi kesulitan dan suka cita revisian, terima kasih telah kuat dan tabah dalam setiap situasi dan suasana.

Banda Aceh, 13 Desember 2023
Penulis.

Heru Subekti
NIM. 190801077

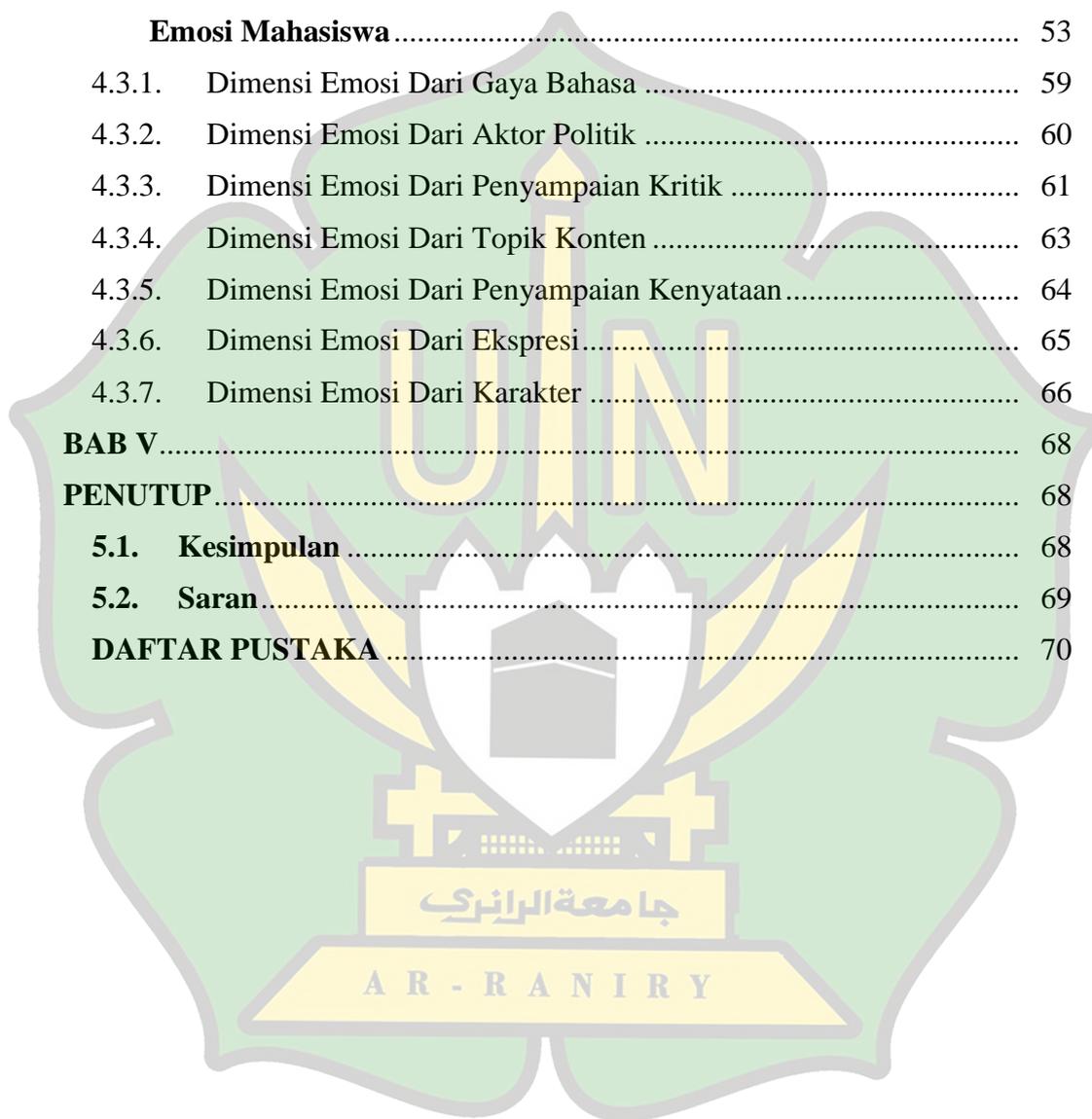


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Landasan Teori	10
2.1. Politik Satir.....	10
2.2. Politik Satir Dalam Media	13
2.2.1. Jenis kategori satir.....	14
2.3. Satir dan perspektif.....	15
2.4. Konstruksi dalam konten dan perspektif	20
2.5. Emosi.....	23
2.5.1. Persepsi Emosi	24
C. Kerangka Operasional	25
D. Kerangka Teori	28
E. Hipotesis	28
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30

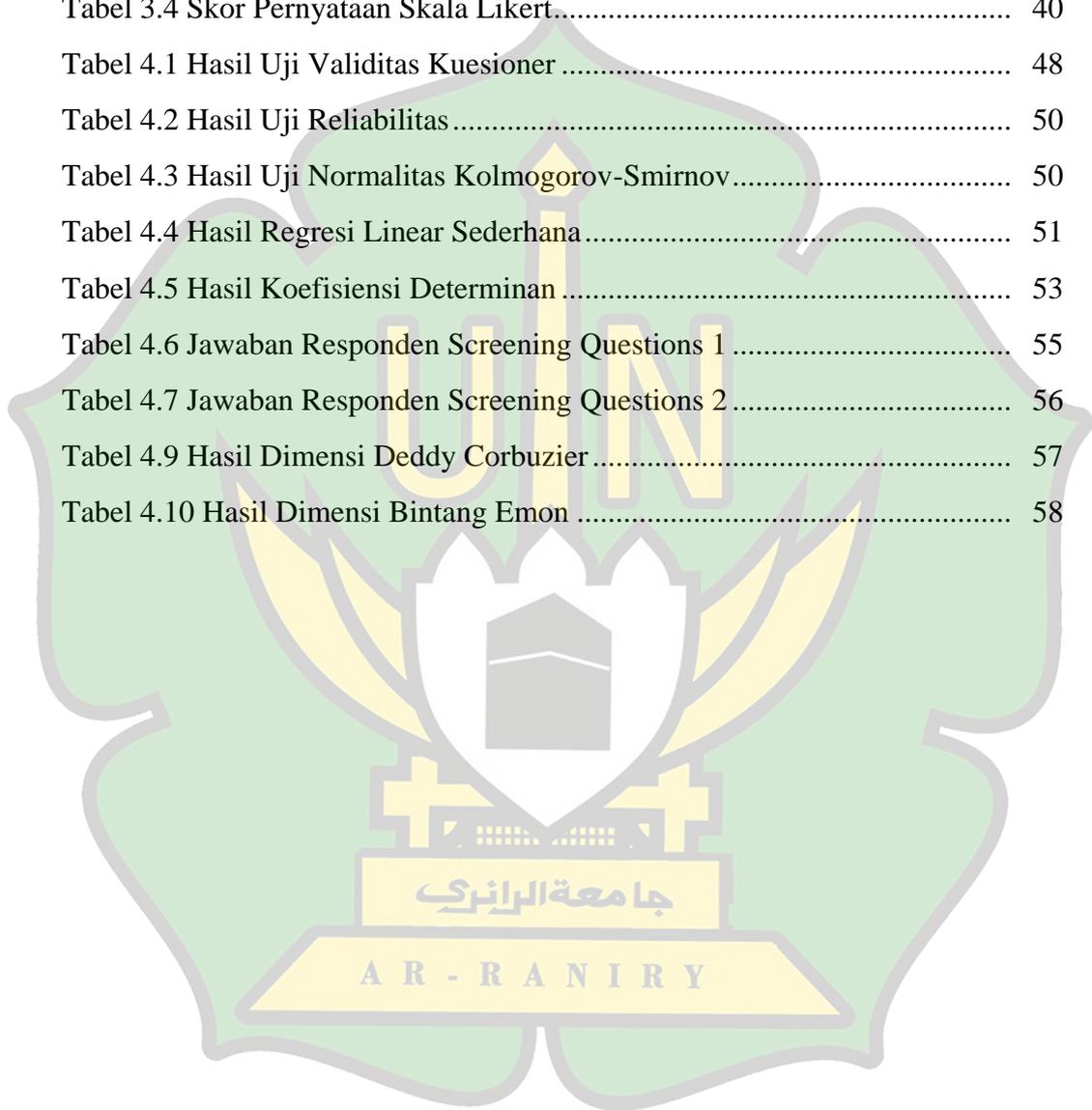
A. Pendekatan Penelitian	30
3.1. Jenis Penelitian Yang Digunakan.....	30
3.2. Metode Penelitian Yang Digunakan.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3. Data Primer.....	32
3.3.1. Interval Presentase	33
3.4. Data Sekunder	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
3.5. Populasi dan Sampel	35
3.5.1. Populasi	35
3.5.2. Sampel.....	35
3.6. Uji Validitas	37
3.7. Uji Reliabilitas.....	37
3.8. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	38
3.9. Angket (Kusioner).....	39
3.10. Skala Likert.....	39
3.11. Riset Internet (Online Research).....	40
3.12. Dokumen.....	40
F. Teknik Analisis Data	40
3.13. Regresi Linear Sederhana	41
3.14. Koefisien Diterminasi.....	41
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	42
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1. Program Studi Ilmu Politik FISIP UIN Ar-Raniry	42
4.1.2. Konten Somasi Deddy Corbuzer	42
4.1.3. Konten Kritik Bintang Emon.....	43
4.1.4. Tingkat Konsumsi Terhadap Media Sosial.....	44
4.1.5. Level Konsumsi Dari Konten Somasi dan Krtitik.....	47
4.2. Hasil Analisis Data	48

4.2.1.	Hasil Uji Validitas	48
4.2.2.	Hasil Uji Reliabilitas.....	49
4.2.3.	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	50
4.2.4.	Hasil Uji Regresi Sederhana	51
4.2.5.	Hasil Uji Koefisiensi Determinan.....	52
4.3.	Politik Satire: Pengaruh Konten Somasi dan Kritik Terhadap Emosi Mahasiswa	53
4.3.1.	Dimensi Emosi Dari Gaya Bahasa	59
4.3.2.	Dimensi Emosi Dari Aktor Politik	60
4.3.3.	Dimensi Emosi Dari Penyampaian Kritik	61
4.3.4.	Dimensi Emosi Dari Topik Konten	63
4.3.5.	Dimensi Emosi Dari Penyampaian Kenyataan.....	64
4.3.6.	Dimensi Emosi Dari Ekspresi.....	65
4.3.7.	Dimensi Emosi Dari Karakter	66
BAB V		68
PENUTUP		68
5.1. Kesimpulan		68
5.2. Saran		69
DAFTAR PUSTAKA		70



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Operasional.....	25
Tabel 3.1 Kriteria Interpretasi	34
Tabel 3.2 Pengambilan Sampel.....	36
Tabel 3.3 Kriteria Uji Reliabilitas	38
Tabel 3.4 Skor Pernyataan Skala Likert.....	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Sederhana.....	51
Tabel 4.5 Hasil Koefisiensi Determinan	53
Tabel 4.6 Jawaban Responden Screening Questions 1	55
Tabel 4.7 Jawaban Responden Screening Questions 2	56
Tabel 4.9 Hasil Dimensi Deddy Corbuzier	57
Tabel 4.10 Hasil Dimensi Bintang Emon	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Berfikir	28
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Konsumsi Media Sosial.....	44
Gambar 4.2 Grafik Pengguna Media Sosial Berdasarkan Usia	46
Gambar 4.3 Akun Deddy Corbuzier Dan Bintang Emon	47
Gambar 4.4 Diagram Screening Questions 1	54
Gambar 4.5 Diagram Screening Questions 2.....	55
Gambar 4.6 Konten Somasi Deddy Corbuzier.....	56
Gambar 4.7 Konten Kritik Bintang Emon	57
Gambar 4.8 Diagram Dimensi Gaya Bahasa	59
Gambar 4.9 Diagram Dimensi Aktor Politik	60
Gambar 4.10 Diagram Dimensi Penyampaian Kritik	61
Gambar 4.11 Diagram Dimensi Topik Konten	63
Gambar 4.12 Diagram Dimensi Penyampaian Kenyataan.....	64
Gambar 4.13 Diagram Dimensi Ekspresi.....	65
Gambar 4.14 Diagram Dimensi Karakter	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media sosial saat ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Para pengguna media sosial berasal dari berbagai kalangan, usia, maupun jenis kelamin. Media sosial yang saat ini sedang naik daun di Indonesia, salah satunya adalah TikTok. Melalui aplikasi ini para penggunanya dapat membagikan video berdurasi pendek yang dapat disertai musik, tulisan, maupun gambar lainnya. Pada awal kemunculannya, aplikasi TikTok banyak menampilkan video gerakan yang diiringi dengan musik, Seiring dengan berjalannya waktu, pengguna aplikasi TikTok semakin berkembang, dimana sekarang tidak hanya berbagi video yang menghibur, namun juga banyak yang menggunakannya sebagai media berbagi informasi, mulai dari informasi umum berupa tips maupun konten-konten pengetahuan.

Dengan melihat perkembangan saat ini, media sosial menjadi sebuah hal yang tidak bisa dilepaskan dengan adanya teknologi tersebut membuat segala hal menjadi praktis terutama pada sarana ekspresi politik. Dimana media sosial kerap kali dijadikan sebagai sarana ekspresi politik karena dianggap mampu memberikan efek secara luas dan cepat terhadap publik. Media sosial telah menjadikan banyak kalangan pengguna dalam memberikan banyak hal salah satunya ialah penyampaian melalui video atau konten-konten yang dibuat oleh konten creator itu sendiri. Dalam penyampaian melalui konten atau video tersebut

para konten creator atau influencer menggunakan kepopularitasannya sehingga hal tersebut menjadi peran penting dalam meninjau pengguna media sosial tersebut. Sehingga jangkauan terhadap publik semakin besar dan bisa saja mempengaruhi ekspresi atau pandangan politik itu sendiri.

TikTok adalah aplikasi media sosial untuk berbagi video, yang diciptakan oleh ByteDance, perusahaan teknologi asal Tiongkok. Popularitas aplikasi saingan Instagram ini terus menanjak di skala global. Mengutip Business of Apps, TikTok sudah memiliki 1,39 miliar pengguna aktif bulanan (*monthly active user/MAU*) di seluruh dunia hingga kuartal I 2022. Jumlah tersebut melonjak hingga 72,17% dibanding setahun lalu. Tercatat pada kuartal I 2021 jumlah pengguna aktif bulannya masih sekitar 812 juta pengguna. Pengguna TikTok di seluruh dunia juga cenderung terus mengalami peningkatan sejak awal 2020 hingga awal 2022. Peningkatannya cukup drastis, yakni tiga kali lipat lebih banyak. Saat ini pengguna TikTok di Indonesia berjumlah 92,2 juta orang dan per Juli 2021. Padahal pada awal pandemi, tepatnya April 2020, basis pengguna TikTok hanya mencapai 37 juta pengguna.¹

Berdasarkan hasil observasi penulis mengidentifikasi ada beberapa akun media TikTok yang menampilkan konten humor atau yang populer dikenal dengan istilah *stand up comedy*. Dalam kajian akademis, konten-konten semacam ini, terutama yang berfokus pada pesan-pesan dalam konteks politik di sebut dengan politik satir.

¹Dihni, vika Azkiya. 2020. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/19/pengguna-tiktok-terus-bertambah-sampai-kuartal-i-2022>. 13.20 WIB.)

Salah satu akun yang dimaksud misalnya, akun TikTok yang dimiliki oleh Deddy Corbuzier. Deddy Corbuzier sendiri merupakan seorang pesulap yang kemudian sering muncul di layar kaca televisi sebagai seorang pembawa acara dan juri berbagai perlombaan yang ditayangkan di televisi. Akun media sosialnya sendiri memiliki pengikut sebanyak 3.7 juta pengikut di TikTok, dimana hampir semua konten ditonton jutaan pengguna lainnya. Dalam konten-kontennya, Deddy Corbuzier sering menyampaikan pesan-pesan yang mengandung kritik terhadap berbagai aktor politik tanah air, terutama konten yang dinamakannya “Somasi”. Setiap konten Deddy Corbuzier yang berjudul somasi tersebut, telah di lihat oleh minimal 5 juta pengguna, di mana pesan-pesan yang ditampilkan dalam konten-konten somasi tersebut, disampaikan dengan gelak tawa, namun tidak lepas dari kritik akan situasi politik yang terjadi di tanah air.

Selain itu, konten bermuatan politik satir sering pula disajikan oleh akun TikTok Bintang Emon yang telah, memiliki pengikut sebanyak 1.3 juta pengikut. Sang pemilik akun merupakan seorang *stand up comedian* dan konten *creator* yang terkenal dengan konten komedi yang dikolaborasikan dengan sentuhan politik satire. Yang dimana politik satir merupakan tindakan komunikasi politik yang dilakukan dengan tawa gaya bahasa yang berisikan kritik sosial, baik secara terang-terangan maupun terselubung, sehingga peran proses pembentukannya bernada komedi. Dengan makna yang bersifat menghibur namun memiliki sentuhan politik, ini akan menjadi sebuah opini dan persepsi dikalangan masyarakat dan publik.

Konten komedi dengan mengangkat isu-isu sosial dan politik yang dekat dengan warga, tampaknya meraih peminat yang cukup banyak. Oleh karena itu, para pelaku *standup comedy* ataupun dikenal dengan sebutan *comica* ini kerap kali mengangkat apa saja yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini lah yang menjadi karakteristik utama dari konten politik satire yang dipresentasikan. Tanpa disadari, *standup comedy* telah menjadi salah satu media yang cukup diminati untuk menyampaikan kritik dan protes terkait isu-isu yang terjadi di sekitar. Hal ini karena actor komedi tersebut tidak sekedar menampilkan gurauan yang mengundang tawa dari para penonton, namun sekaligus menyampaikan kritik-kritik yang relevan dengan apa yang dirasakan oleh masyarakat.

Sebagaimana pemilihan satir untuk mempertahankan atau meningkatkan suasana hati seseorang itu penting, memahami efek yang ditambahkan dari paparan sindiran politik terhadap suasana hati emosi, dan pengaruh politik yang lebih luas secara erat berharga dalam upaya untuk lebih memahami pengalaman menonton satire politik secara keseluruhan. Dan oleh karena itu penelitian ini ingin meneliti respon emosional dari mahasiswa Ilmu Politik, karena penulis menganggap bahwa mahasiswa Ilmu Politik bisa memberikan jawaban yang sesuai dengan pengalaman belajar selama bangku kuliah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan menyelidiki judul kasus **“POLITIK SATIR DI TIKTOK: KONTEN SOMASI DEDDY CORBUZIER DAN KRITIK**

BINTANG EMON TERHADAP RESPON EMOSIONAL MAHASISWA ILMU POLITIK UIN AR-RANIRY”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan adalah perbedaan antara das sein dan ias solen. Masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah harus bersifat problematis, dan untuk menjawabnya memerlukan analisis berdasarkan temuan penelitian.² Berdasarkan hal tersebut maka masalah yang ingin dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh politik satire konten somasi Deddy Corbuzier dan konten kritik Bintang Emon terhadap respon emosional mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus diungkapkan dengan jelas dalam arti apa yang ingin dicapai oleh penelitian tersebut. Tujuan penelitian harus didasarkan pada masalah. Inti masalahnya harus terlihat pada kesimpulan, rumusan masalah, tujuan, dan harus sinkron.³ Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana Politik Satir Konten Somasi dan Kritik mempengaruhi Emosi mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry.

² Ida Hanifah, DKK. 2018. Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa. Medan: Pustaka Prima, halaman 15.

³ Ibid, halaman 16.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan harus bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari segi teoritisnya adalah manfaat sebagai sumbangan baik kepada ilmu pengetahuan pada umumnya maupun kepada ilmu sosial pada khususnya. Dari segi praktisnya penelitian tersebut bermanfaat bagi kepentingan negara, bangsa, masyarakat, dan khalayak sosial. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara akademis bagi penulis, mahasiswa, masyarakat dan bidang ilmu sosial. Terutama untuk mengetahui mengenai sosial politik yang terjadi terkait teknologi. Dapat mengetahui dengan secara seksama bagaimana mahasiswa mampu melihat nilai-nilai berekspresi terhadap politik melalui kritikan-kritikan video konten komedi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan terhadap peneliti dan menjadi referensi bagi peneliti sejenis pada masa yang akan datang.
- b. Secara Praktis, bagi mahasiswa dan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dalam melihat isu-isu dan perkembangan terkait politik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal ilmiah yang berjudul: Sarkasme politik dalam perspektif Hak Asasi Manusia, Karya Aly Ubaid Araf DKK, program studi ilmu politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Artikel ini memfokuskan penelitiannya pada upaya untuk melihat seberapa jauh seseorang dalam mengekspresikan hak politik dalam bentuk lelucon dengan melihat atas respon ketidaksukaan kepada Jokowi dengan berbagai kebijakan yang ia bangun dalam media, sehingga memberikan berbagai julukan dengan dugaan telah berbohong dan hanya mengobrol janji-janji manis dan tidak menepati janji politik tersebut. Dengan hasil mengetahui seberapa jauh nilai berekspresi pengguna media sosial *twitter*.⁴
2. Jurnal ilmiah yang berjudul: Komika *stand up comedy* dalam perspektif industri budaya, karya Nunik Triana, Universitas Indonesia. Jurnal ini memfokuskan penelitiannya terhadap seorang seniman comedy, dengan melihat seberapa berpengaruhnya *stand up comedy* terhadap aspek industri budaya. Pandji membuktikan seni yang masuk

⁴ Jurnal Studi and Ilmu Politik, 'Sarkasme Politik Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia', Jurnal Studi Ilmu Politik (JSIPOL), Vol.2 Issue.1 No.2, January 31, 2023 (16-30) E-ISSN : 29624665, 2.1 (2024), 16–30.

dalam industri budaya mampu membawa karakter produk yang mencerahkan, yang tidak hanya sekedar menjawab selera pasar dan mengikuti standar homogen yang ditetapkan oleh kaum kapitalis, serta mampu mendorong orang untuk berpikir kritis. Dengan hasil dapat melihat dan mengetahui hasil berpikir dari sosok seniman Pandji Pragiwaksono, dalam melihat komedi dalam dunia industri.⁵

3. Jurnal Ilmiah yang berjudul: Analisis sikap politik masyarakat pada tiktok melalui konten politik dalam Challenge Welcome To Indonesia 2021 Karya Mila Dewanti. Program Politik Indonesia Terapan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Jurnal ilmiah ini memfokuskan kepada bagaimana sikap masyarakat (*content creator*) dalam kebebasan berekspresi di media sosial TikTok, yang dimana hasil penelitian tersebut menggambarkan tingkat kebebasan berekspresi masyarakat (*content icreator*) di TikTok tergolong sangat tinggi.⁶
4. Jurnal Ilmiah yang berjudul: Aplikasi TikTok seru-seruan atau kebodohan, Karya Maria Ulfa Batoebara, jurusan ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Dharmawangsa. Jurnal ilmiah ini memfokuskan bagaimana pengguna media sosial TikTok dalam menggunakan aplikasi TikTok. Dengan hasil mengetahui dampak dari menggunakan aplikasi TikTok yang dapat memberikan efek *negative* ataupun positif dengan melihat risiko yang

⁵ Nunik triana, 'komika stand up comedy dalam perspektif industri budaya (studi kasus pandji pragiwaksono)', jurnal studi komunikasi (indonesian journal of communications studies), 5.1 (2021), 165 <<https://doi.org/10.25139/jsk.v5i1.2952>>.

⁶ milla dewanti, 'analisis sikap politik masyarakat pada tiktok melalui konten politik dalam challenge welcome to indonesia 2021', 2021.

ditimbul oleh penggunaan aplikasi Tiktok tersebut, yang dimana salah satu efek negative dari penelitaanya ialah pengguna membuat video yang tidak sewajarnya, dan salah satu efek positifnya adalah sebagai salah satu media yang dapat mendorong kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya.⁷

5. Skripsi yang berjudul: Pengaruh media sosial TikTok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP N 1 gunung sugih KAB lampung tengah, Karya Riska Marini, jurusan pendidikan agama islam,ifakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini memfokuskan pada seberapa besar pengaruh aplikasi TikTok dalam proses belajar yang menjadi bukti bahwa peserta didik banyak menghabiskan waktunya dirumah bermain handphone dengan membuat video-video media sosial TikTok. Maka dari itu membuat mereka lupa akan waktu belajar, selain itu mereka lupa juga dengan aktifitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan.⁸
6. Jurnal ilmiah yang berjudul: Representasi kritik sosial dalam humor pada kumpulan cerita pendek lelucon para koruptor, Karya Zuhail Murniati dan Heny Trianingsih, Institut Agama Islam Negeri Madura. Jurnal ini memfokuskan penelitiannya pada kritik sosial dengan melihat gambaran koruptor pada kumpulan cerpen lelucon para

⁷ Maria Ulfa Batoebara, 'Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan', *Network Media*, 3.2 (2020), 59–65 <<https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>>.

⁸ Riska Marini, *TikTok Followers As a Parameter of Interest In Learning English Vocabulary for Non-Native English Learner*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

koruptor. Yakni dengan menampilkan dampak dari perbuatan koruptor dan tingkah laku koruptor, dengan hasil mengetahui karakter sosial seorang koruptor dalam bentuk cerita pendek dengan kategori komedi

.⁹

Dari penelitian-penelitian di atas terlihat jelas bahwa penelitian media sosial terhadap TikTok pernah dilakukan atau dibahas oleh para peneliti. Perbedaan fokus penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas atau mengkaji bagaimana pengaruh konten somasi dan kritik terhadap emosi mahasiswa UIN Ar-Raniry, karena seperti apa yang telah peneliti sampaikan pada latar belakang masalah bahwa komedi sebagai penghibur dan kerap kali menjadi bahan kritik pada pemerintah.

Berdasarkan hal itulah peneliti merasa penting untuk meneliti bagaimana pengaruh konten somasi dan kritik di Tiktok terhadap emosi mahasiswa ilmu politik UIN Ar-Raniry. Dalam hal ini mahasiswa dianggap sebagai pemuda yang sangat berwawasan tinggi, terutama mereka yang mempelajari nilai-nilai sosial dan politik secara langsung. Oleh karenanya, menarik untuk mengetahui seperti apa respon emosional dari kelompok ini.

B. Landasan Teori

2.1. Politik Satir

Menurut Jones dan Thompson, satir politik adalah bentuk pra-umum dari wacana politik yang mengandung beberapa elemen humor yang digunakan untuk

⁹ V.A.R.Barao and others, 'Representasi Kritik Sosial Dalam Humor Pada Kumpulan Cerita Pendek Lelucon Para Koruptor', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12.

menyerang dan menilai sifat cacat dari kegiatan politik manusia.¹⁰ mencakup setidaknya empat komponen yaitu (agresi, permainan, tawa, penghakiman).

Selain itu, satir politik didefinisikan sebagai pesan yang lucu dan memuat wacana politik yang mengkomunikasikan penilaian, baik secara eksplisit maupun implisit.¹¹ Satir adalah jenis pesan yang lebih kompleks dan memiliki banyak aspek dibandingkan banyak bentuk humor lainnya. Akar kata satir dalam bahasa Latin adalah *satura*, yang berarti "hidangan campuran". Yakni campuran dari hampir semua jenis humor lainnya (misalnya, sarkasme, ironi). Dikarenakan satir merupakan gabungan dari beberapa komponen humor yang unik, oleh karenanya beberapa kesulitan dalam memberikan definisi tunggal.¹²

Satir, dalam arti luas, adalah seni menggunakan humor, ironi, untuk mengkritik dan mengekspos beberapa aspek konyol dari perilaku, kebodohan, dan keburukan orang. Salah satu aspek penting dari satir adalah tawa yang muncul dari interaksi antara produser (penulis, pelawak, kartunis) dan penonton melalui berbagai media: cetak, kartun, TV, audio, atau jaringan online. Meskipun literatur tentang makna dan fungsi sindiran sangat luas, sebagian besar peneliti tampaknya setuju pada duakomponen yang paling penting: humor dan kritik,¹³ mengingat bahwa sifat dari satir dan politik satir adalah tentang menggunakan humor untuk

¹⁰ Gray, J., Jones, J. P. & Thompson, E. (2009). *Satire TV: Politics and comedy in the post-network era*. New York

¹¹ Widdis, 'Political Satire', Alexander Medvedkin, 1992, 2019, 25–32
<<https://doi.org/10.5040/9780755604890.ch-001>>.

¹² Widdis. "Political Satire." Alexander Medvedkin,

¹³ Phan, T. T. (2003). *Speaking pictures: Biem hoa or satirical cartoons on government corruption and popular political thought in contemporary Vietnam*. In L. B. W. Drummond & M. Thomas (Eds.), *Consuming Urban Culture in Contemporary Vietnam*: Routledge Curzon

mengkritik dan mengekspos beberapa aspek politik yang konyol, kejam, dan bodoh.

Sebagai kekuatan sosial yang penting, satir politik telah menjadi saluran yang berpengaruh untuk komentar dan politik sejak zaman Jonathan Swift (seorang pengarang yang tertarik pada dunia politik pada tahun 1692). Ia menampilkan kemampuannya untuk mengomentari yang sedang terjadi dan karenanya, menawarkan penafsiran ulang atau penggambaran ulang peristiwa atau teks politik. Sifat kritis dari satir dirancang untuk menjaga mereka yang berkuasa agar tetap terkendali dan memungkinkan massa menertawakan kebodohan kolektif publik. Satir sering kali berbentuk parodi, yang pada akhirnya merupakan tiruan dari tindak tutur atau teks asli atau teks. Meskipun terkadang ironis atau sangat berlebihan, satir cenderung menyajikan sudut pandang yang berbeda, namun terkadang juga sepihak.¹⁴

Dalam penggunaannya, satir terkadang bisa bersifat lucu dan menyenangkan atau disebut juga bersifat Horatian. Sementara di lain waktu, satire dapat bersifat lebih agresif atau menghakimi atau Juvenalian, sindiran juga dapat diarahkan ke dalam bentuk ejekan terhadap diri sendiri atau ke luar dalam bentuk humor yang diarahkan kepada orang lain.

Di lingkungan media global saat ini, ada banyak contoh satir politik.¹⁵

Sebagai contoh salah satu hiburan malam yang di tayangkan di stasiun TV di

¹⁴ Amy B. Becker, 'Applying Mass Communication Frameworks to Study Humor's Impact: Advancing the Study of Political Satire', *Annals of the International Communication Association*, 0.0 (2020), 273–88 <<https://doi.org/10.1080/23808985.2020.1794925>>.

¹⁵ Young, D. G. (2020). *Irony and outrage: The polarized landscape of rage, fear, and laughter in the United States*. Oxford University Press.

amerika serikat yaitu *The Daily Show* dan *The Onion*, di mana hiburan ini adalah sebuah gende atau kategori komedi yang dikemas dan di dalamnya memiliki nilai-nilai kritis politik.

2.2. Politik Satir Dalam Media

Penggunaan satir dalam media maupun jurnalisme (kegiatan-kegiatan komunikasi politik) telah berlangsung sejak lama di media. Arus utamanya terjadi di Amerika dan telah buat batas-batas antara berita dan hiburan menjadi kabur.¹⁶ Hal ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Amerika. Satir politik bertujuan untuk mempertanyakan logika dan praktik jurnalisme, politisi, dan lembaga-lembaga publik dan pejabat publik yang terpilih. Lebih lanjut, Reilly mengatakan bahwa satir digunakan untuk menanyakan kembali wacana politik untuk memfungsikan fungsi demokrasi, mempertanyakan tentang masa depan, mempertanyakan tentang hasil pemilu yang berkaitan dengan etika perilaku perusahaan dengan pemerintah.¹⁷ Hasil studi Reilly tentang media media baru menyediakan ruang politik satir untuk mendapatkan akses publik secara utuh.

Satire adalah tindakan komunikasi politik yang menghasilkan tawa, di mana, objek sindiran tersebut dapat meliputi individu, institusi, atau negara. Narasi satir adalah konstruksi yang kompleks yang membangkitkan respons seperti kemarahan, ejekan, hiburan, dan kenyamanan. Sementara itu, untuk

¹⁶ Anang Sujoko, 'Satirical Political Communication 2019 Indonesia's Presidential Election on Social Media', *Informasi*, 50.1 (2020), 15–29 <<https://doi.org/10.21831/informasi.v50i1.30174>>.

¹⁷ Reilly, I. (2013). From critique to mobilization: the yes men and the utopian politics of satirical fake news. *International Journal of Communication*, 7:1, 1243- 1264.

membaca satir tidak bisa hanya dilakukan dengan menilainya saja, melainkan harus membaca pesan yang tersirat dari sindiran tersebut.¹⁸

2.2.1. Jenis kategori satir

Kategori satir yang biasa digunakan oleh Swift, yaitu Juvenalian Satire dan Satir Horatian. Pertama, Juvenalian Satir, menurut M.H. Abrams (dalam Cutbirth, 2011) ditampilkan oleh pembicara yang merupakan seorang moralis yang menggunakan gaya publik yang elegan untuk mengecam wakil-wakil yang konyol dan berbahaya. Satir jenis ini ditampilkan secara sarkastik, dan penuh kemarahan. Kedua, Satir Horatian menampilkan karakter yang cerdas, sopan, dan lebih toleran terhadap dunia. Penutur genre satire Horatian lebih mengarah pada hiburan daripada kemarahan. *Genre* ini lebih menyenangkan, menggoda, dan menggunakan bahasa, parodi yang lembut untuk mengkritik beberapa perwakilan sosial atau situasi politik. *Stand-up* komedi termasuk dalam genre Horation genre.

Dalam menyampaikan sindiran, terdapat tiga bentuk penyampaiannya, yaitu ironi, sarkasme dan parodi. Ironi adalah tentang kepura-puraan; misalnya, Stephen Colbert berpura-pura membela seorang politisi yang tidak pernah ia setujui. Dia menirukan argumen dan nada suara mereka untuk menunjukkan betapa konyolnya mereka, sedangkan parodi/pelawak dilakukan dengan menirukan seseorang atau sesuatu untuk

¹⁸ Cutbirth, J. H. (2011). *Satire as Journalism: The Daily Show and American Politics at the Turn of the Twenty-First Century*. Columbia University. University Columbia

diolok-olok dan dimaksudkan hanya untuk menghibur dan membuat orang tertawa. Adanya kata-kata atau kalimat yang menyimpang dari fakta dan tidak menyentuh objek yang dipelintir merupakan ciri khas dari parodi selanjutnya, sarkasme. Dalam sindiran politik, bentuk sarkasme menggunakan kalimat-kalimat kasar.

2.3. Satir dan perspektif

Satir politik mendokumentasikan bagaimana berita satir memengaruhi sikap dan opini terhadap topik yang disindir. Burgers dan Brugman serta Peiper dan Landreville. menunjukkan bahwa satir dapat menimbulkan emosi positif dan negatif. Sebagai contoh, Peifer dan Landreville (2020),¹⁹ menunjukkan bahwa satir dapat meningkatkan emosi positif seperti harapan di antara pemirsa yang memiliki perspektif yang sama dengan satiris. Selain itu, karena sifatnya yang satir, sebagian besar berita satir mengandung sentimen negatif terhadap suatu topik. Oleh karena itu, paparan terhadap kritik satir telah terbukti meningkatkan emosi negatif seseorang terhadap topik yang sama, membuat emosi dan sikap menjadi lebih sesuai dengan kritik satir tersebut.²⁰

Namun, berita satir tidak selalu berhasil membujuk khalayak untuk menerima kritik satir dan, dalam beberapa kasus, efek yang didapat justru sebaliknya, yaitu simpati yang muncul terhadap target kritik.²¹ Singkatnya, karena

¹⁹ Becker. Applying mass communication frameworks to study humor's impact: advancing the study of political satire

²⁰ Lee, H., & Kwak, N. (2014). The affect effect of political satire: Sarcastic humor, negative emotions, and political participation. *Mass Communication and Society*, 17(3), 307–328.
<https://doi.org/10.1080/15205436.2014.891133>

²¹ Baumgartner, J. C., & Morris, J. S. (2008). One “nation,” under Stephen? The effects of The Colbert Report on American youth. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 52(4), 622–643.
<https://doi.org/10.1080/08838150802437487>

berita satir adalah bentuk hiburan, berita satir memiliki potensi untuk meningkatkan emosi positif dan mengurangi ketidaksetujuan terhadap pesan satir. Pada saat yang sama, karena berita satir bersifat kritis, berita satir juga dapat mengarah pada emosi yang lebih negatif terhadap topik satir. Dalam kedua kasus tersebut, reaksi emosional ini dapat membuat sikap audiens menjadi lebih sesuai dengan satir.

Dalam memahami efek dari berita satir, efek-efek ini mencakup persepsi dan emosi terhadap berita satir serta opini dan sikap terhadap topik yang dikritik secara satir. Temuan umum dalam banyak penelitian ini adalah bahwa efek-efek ini bervariasi berdasarkan berbagai faktor, termasuk populasi audiens, strategi satir, dan sifat topik yang disindir untuk pandangan yang berlebihan, Ukuran persepsi teks terhadap berita satir biasanya mencakup penilaian persepsi humor, kesukaan, kenikmatan, dan apakah informasi yang diberikan dianggap tidak serius. Jika dibandingkan dengan berita non-satir, berita satir biasanya mendapat nilai lebih tinggi dalam ukuran-ukuran ini: satir lebih disukai, dianggap lebih lucu, tapi lebih sering diabaikan oleh audiensnya.²² Persepsi teks terhadap berita satir juga telah terbukti saling bergantung misalnya ketika berita satir dianggap lebih lucu, berita tersebut juga lebih mungkin diabaikan.²³ Kekuatan efek ini bervariasi berdasarkan perbedaan dalam format dan penyajian berita satir serta perbedaan individu audiens.

²² Stephen Skalicky and others, 'Satire from a Far-Away Land: Psychological Distance and Satirical News', *Information Communication and Society*, 0.0 (2021), 1–18
<<https://doi.org/10.1080/1369118X.2021.2014545>>.

²³ LaMarre, H. L., & Grill, C. (2019). Satirical narrative processing: Examining the roles of character liking and media enjoyment on narrative-consistent attitudes. *International Journal of Public Opinion Research*, 31(1), 142–160. <https://doi.org/10.1093/ijpor/edx025>

Kritik, hiburan, dan penyampaian informasi yang terkait dengan berita satir mempengaruhi persepsi, sikap, dan reaksi audiens terhadap berbagai topik. Beberapa dari pengaruh ini relatif stabil misalnya berita satir lebih cenderung dianggap tidak terlalu serius dan dianggap lebih lucu jika dibandingkan dengan berita yang tidak satir.²⁴ Efek lain dari satir, seperti pada persuasi, kurang konsisten. Perbedaan di antara topik, audiens, dan penulis satir telah disebut sebagai mod-erator potensial untuk variasi efek berita satir.

Lebih lanjut, Karena pemirsa dan cakupan berita secara umum baik domestik maupun internasional, berita satir kemungkinan besar berisi berbagai topik yang berbeda dalam hal kedekatannya dengan lokasi fisik seseorang. Perbedaan jarak spasial ini, pada gilirannya, dapat memengaruhi efek satir yang terkait dengan kepercayaan, humor, atau lainnya.²⁵

Namun, kemanjuran satir untuk mengubah sikap dan mendorong perubahan sosial telah dipertanyakan oleh para peneliti. Tampaknya salah satu penjelasan potensial untuk kurangnya efek yang konsisten dari pesan satir (remaja) terhadap perubahan sikap adalah karena pesan satir tersebut memicu dua proses yang berlawanan.²⁶ Di satu sisi, hal ini mengarah pada perhatian yang lebih terfokus dan lebih sedikit argumen tandingan, yang seharusnya meningkatkan perubahan sikap (lihat model kemungkinan elaborasi). Namun, di sisi lain, hal ini juga lucu, yang ditemukan terkait dengan perubahan sikap yang lebih sedikit,

²⁴ Becker. Applying mass communication frameworks to study humor's impact: advancing the study of political satire

²⁵ Skalicky and others.

²⁶ Landreville, K. D., & LaMarre, H. L. (2013). Examining the intertextuality of fictional political comedy and real-world political news. *Media Psychology*, 16(3), 347–369.

<https://doi.org/10.1080/15213269.2013.79658>

karena mengarah pada lebih banyak diskon pesan, pikiran yang lebih positif terhadap target pesan.

Sehingga dalam hal ini bisa menjadi dampak pandangan warga negara terhadap sistem politik dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh media yang mereka tonton. Hal ini merupakan bagian dari apa yang membentuk sikap mereka terhadap sistem dan jenis partisipasi yang mereka inginkan di dalamnya. Gastil dan Xenos menemukan bahwa "sikap tentang kompetensi seseorang dalam arena politik dan masyarakat merupakan prediktor penting bagi partisipasi sipil dan politik. Kemanjuran politik dapat dibagi menjadi dua dimensi: efikasi eksternal dan efikasi internal. Ini Sikap kompetensi individu dapat digambarkan sebagai efikasi internal, atau "persepsi bahwa seseorang memiliki keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi sistem politik,"²⁷

Pertimbangan yang matang tentang bagaimana pesan media, dan dalam hal ini satir, meningkatkan atau mengurangi kondisi pikiran atau orientasi emosional seseorang terhadap politik. Secara khusus, ini adalah penting untuk mempertimbangkan: (1) potensi rangsangan dari sindiran atau seberapa besar hal itu menghasilkan positif, (2) potensi penyerapan atau seberapa besar konten media satir dapat mengganggu suasana hati yang sedang berlangsung, (3) kedekatan semantik atau kesamaan antara suasana hati yang sedang berlangsung dan pesan dari konten media satir, dan (4) valensi hedonis dari konten media satir atau kemampuannya untuk menghasilkan stimulasi yang menyenangkan atau aktivasi

²⁷ Syifa s. Mukrimaa and others, 'the john oliver effect: political satire and political participation through social networks', jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar, 6.august (2016), 128.

suasana hati yang positif. Secara keseluruhan, memahami dampak paparan satir pada manajemen, pemeliharaan, dan gangguan suasana hati menawarkan cara yang berarti untuk memahami emosi. Tak terlepas dari situ, hal penting juga membuat pengalaman menonton lebih berdampak, mengurangi ketidakpastian, dan pada akhirnya menghasilkan efek perilaku dan sikap yang lebih besar, baik dalam bentuk peningkatan perhatian dan keterlibatan media atau merasa bahwa perspektif seseorang telah diberi suara tambahan oleh tokoh media yang dicinta²⁸ Memiliki interaksi atau hubungan parasosial dengan tokoh media membuat pesan yang melekat menjadi lebih persuasif dan memperkuat gagasan bahwa mereka adalah sumber informasi yang berharga dan tepercaya.

Dalam konteks sindiran politik, sangat masuk akal jika pemirsa mengembangkan hubungan parasosial dengan konten acara komedi politik yang mereka sukai. Hubungan parasosial ini dapat diperkuat perspektif politik yang sama, perasaan kesamaan dalam hal selera humor dan gaya komedi acara, atau rasa frustrasi yang sama dengan politik kontemporer. Akibatnya, pemirsa yang mengembangkan hubungan parasosial dengan seorang satiris politik mungkin akan semakin mengandalkan mereka sebagai sumber berita dan informasi politik dan bahkan mungkin lebih mungkin dibujuk oleh mereka kritis terhadap politisi atau institusi pemerintahan yang menjadi sasaran. Penonjolan kandidat yang diolok-olok misalnya, seharusnya lebih menonjol mengingat adanya interaksi parasosial atau hubungan dengan komedian yang melakukan roasting (Young, 2004).

²⁸ Becker. Amy. B Applying mass communication frameworks to study humor's impact: advancing the study of political satire

2.4. Konstruksi dalam konten dan perspektif

Tingkat analisis yang berbeda, penelitian yang ada tentang sindiran dapat dirangkum dalam beberapa konstruksi dan hasil utama yaitu:

1. Aspek-aspek gaya bahasa: Fox dkk. (2007) mengkategorikan humor dan membedakan antara bercanda dan tertawa. Sedangkan musik yang lucu, pernyataan konyol, suara atau gerak tubuh dan gambar yang jelas-jelas diubah adalah indikator untuk bercanda, tertawa ditunjukkan dengan suara tawa atau terkekeh, tersenyum dan mata berkerut. Pengkodean aspek gaya adalah juga diarahkan pada cuplikan dan potongan suara dari program berita televisi. Konsisten dengan hasil dari analisis isi kualitatif, indikator-indikator ini menunjukkan pangsa yang relatif tinggi dari berita daur ulang konten media dalam *The Daily Show*.
2. Aktor politik: Young dkk (2004) Beberapa penelitian menganalisis individu atau aktor kolektif mana yang individu atau aktor kolektif mana yang menjadi target lelucon. Secara keseluruhan, tayangan satir cenderung pada personalisasi dan pengulangan lelucon: aktor individu lebih sering disinggung daripada institusi atau aktor kolektif lainnya dan lelucon serupa ditujukan kepada kandidat atau presiden yang berbeda. Untuk acara komedi larut malam di AS, penelitian menunjukkan adanya kesamaan yang kuat terkait perhatian mereka terhadap aktor politik. Karena pemahaman humor membutuhkan setidaknya keakraban atau pengetahuan tentang aktor politik, semua acara mengandalkan lelucon tentang politisi

yang paling menonjol, yaitu presiden dan kandidat politik serta keluarga mereka.

3. Evaluasi terhadap aktor politik: Tidak mengherankan, kritik lebih sering muncul dari pada pujian dalam evaluasi aktor politik. Studi juga membedakan antara berbagai nada humor: Selain lelucon berbasis kebijakan tentang aktor politik, pujian, mencela diri sendiri, fisik, stereotip, meremehkan, atau lelucon berbasis karakter dikodekan.²⁹
4. Topik-topik acara satir: Brewer dan Marquart (2007) Banyak penelitian meneliti topik yang dibahas dalam tayangan satir dan mengukur porsi relatif topik politik. Dalam memfokuskan pada politik kelembagaan, mereka menggunakan pendekatan definisi yang agak sempit tentang topik-topik politik. Perbandingan acara-acara satir mengungkapkan bahwa topik politik sangat menonjol dalam satir berita dan kabaret politik, sedangkan komedi larut malam lebih berkaitan dengan topik masyarakat dan media, orang dan narapidana sejalan dengan hal ini, Lichtenstein dan Nitsch (2018) menemukan perbedaan yang kuat untuk tingkat pemberian informasi (latar belakang) politik yang diberikan.
5. Pembingkai politik dan topik politik: Analisis tentang pembingkai politik membedakan antara bingkai isu dan bingkai strategi atau permainan.³⁰ Mereka menemukan banyaknya jumlah bingkai isu yang paralel dengan penggambaran di media berita. Namun, studi khusus isu

²⁹ Nicholas Bloom and John Van Reenen, *Satire TV Politics And Comedy In The Post Network Era*, ed. by Jeffrey and Thompson Ethan Gray, Jonathan, P. Jones, NBER Working Papers, 2013 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>.

³⁰ Ibid 26

(Feldman 2013: pemanasan global; Nitsch dan pemanasan global; Nitsch dan Lichtenstein 2019: krisis internasional; Lichtenstein dan Koerth 2020: Krisis Ukraina; Young 2013: Occupy Wall Street) mengungkapkan perbedaan dengan berita wacana media. Nitsch dan Lichtenstein (2019) meneliti posisi tayangan satir terhadap bingkai. Mereka menemukan bahwa tayangan tersebut membahas tetapi mengabaikan elemen-elemen bingkai yang yang diketahui dari media berita dan cenderung mendukung elemen-elemen bingkai yang kecil dalam wacana media berita.

6. Ekspresi opini: Young (2013) Beberapa penelitian meneliti bagaimana tayangan satir mengambil sikap terhadap isu-isu politik. mengkodekan nada umum tayangan satir terhadap Occupy Wall Street. Dia menemukan kesenjangan yang cukup besar antara nada suara positif secara umum positif terhadap gerakan tersebut dan penggambaran bingkai yang mendelegitimasi, dan menyimpulkan bahwa ironi digunakan untuk menantang bingkai media berita. Tayangan satir mengandung banyak komentar tentang topik politik tetapi berbeda dalam hal sejauh mana mereka mengambil sikap terhadap topik politik. Sementara satir berita dan kabaret politik mengekspresikan posisi eksplisit dan berbasis argumen, komedi larut malam tetap lebih implisit dengan menggunakan menggunakan ejekan dan berlebihan.

7. Pengkodean tamu dalam acara satir: Studi yang berhubungan dengan pengkodean tamu dalam acara tersebut meliputi pengkodean profesi secara

manual serta serta analisis konten otomatis berdasarkan kata kunci dan ringkasan

2.5. Emosi

Emosi ini dapat dipahami sebagai bentuk pengaruh kompleks yang mencakup emosi baik atau buruk seperti kegembiraan, kedamaian, kemarahan, kesedihan, ketakutan, dll. Dengan kata lain manusia mempunyai sistem kognitif (sistem berpikir, gagasan, dan pengetahuan). Emosi berperan dalam membangun masyarakat yang beradab dalam kehidupan bermasyarakat. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian bagaimana film itu dapat mempengaruhi emosi para penonton dan ada beberapa indikator emosi yang akan dilihat pada penelitian ini yaitu: Bersemangat ; Kemarahan ; dan Kesedihan .³¹

Emosi biasanya terbentuk seperti rangkaian rantai yang berpola; misalnya rasa marah akan diikuti dengan perilaku marah-marah yang diekspresikan, kemudian akan diikuti dengan rasa puas atau perasaan bersalah, tergantung pada situasi yang sedang dihadapi. Individu memiliki alasan tersendiri pada saat menampilkan suatu urutan emosi. Misalnya, individu yang merasa tidak dicintai cenderung untuk menolak perhatian dari orang lain karena nantinya takut untuk disakiti.

Menurut Goleman (2000). Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emosional life with intelligent*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya. (*the*

³¹ Jurnal, The Psychological Impact Of Viewing The Film: Emotions, Beliefs, and Political Behavioral Intentions, Lisa D. Butter, CherryI Koopman and Philip G. Zimbardo, 1995

appropriateness of emotion and its expression) melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

2.5.1. Persepsi Emosi

Kemampuan individu untuk mengenali emosi, baik yang dirasakan oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Cabang pertama dari *emotional intelligence* dititikberatkan pada persepsi emosi, yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi emosi secara akurat. Lebih lanjut, kemampuan individu dalam memahami emosi yang dirasakan akan sampai pada tahap kemampuan mengekspresikan perasaan secara akurat dan mengekspresikan kebutuhan yang mengitari perasaan-perasaan tersebut. Kemampuan individu juga sensitif terhadap ekspresi yang tidak sesuai atau yang dimanipulasi, karena individu dengan *emotional intelligence* yang baik memahami ekspresi dan manifestasi dari emosi.

Kontribusi emosional yang dalam melakukan aktivitas kognisi adalah dengan “menempatkan” emosi pada suatu hal sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Individu akan mencoba untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain yang merasakan sensasi emosi tertentu dan mencoba untuk merasakan emosi tersebut pada dirinya sendiri ketika dimintai pendapat mengenai emosi yang dirasakan oleh suatu karakter pada sebuah cerita atau pada saat diminta untuk menentukan emosi yang dirasakan oleh orang lain.

C. Kerangka Operasional

Tabel 2.1 Kerangka Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
Politik Satire Konten Somasi dan Kritik Tiktok	<p><i>politik satire</i> (politik komedi) terdapat beberapa intensitas tingkat penonton yang melihat pada konten-konten isu politik yang masih hangat sehingga bagaimana khalayak terpengaruh pada media. Politik satire memiliki kategori atau konstruksi yaitu aspek gaya bahasa, aktor politik, penyampaian kritik, topik konten, penyampaian kenyataan, ekspresi dan karakter. (Brewer dan Marquart, 2007)</p>	Gaya Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai gaya bahasa yang diterangkan dalam konten somasi dan kritik 2. Marah ketika gaya bahasa yang diutarakan 3. Terharu gaya bahasa dalam pengutaraan konten somasi dan kritik 	Likert
		Aktor Politik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai aktor politik apa yang somasi dan kritik dalam konten 2. Marah ketika aktor di somasi dan di kritik 3. Terharu dengan aktor politik dalam konten somasi dan kritik 	
		Penyampaian Kritik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai penyampaian kritik yang diterangkan dalam konten somasi dan kritik 2. Marah ketika 	

			<p>penyampaian kritik yang diutarakan</p> <p>3. Terharu dalam penyampaian kritik yang disampaikan konten somasi dan kritik</p>
		Topik Konten	<p>1. Marah ketika topik konten yang diutarakan</p> <p>2. Terharu dengan topik konten dalam pengutaraan konten somasi dan kritik</p>
		Penyampaian Kenyataan	<p>1. Marah ketika penyampaian kenyataan diutarakan</p> <p>2. Terharu dengan penyampaian kenyataan dalam pengutaraan konten somasi dan kritik</p>
		Ekspresi	<p>1. Menyukai ekspresi yang diterangkan dalam konten somasi dan kritik</p> <p>2. Marah ketika melihat ekspresi yang diutarakan</p> <p>3. Terharu dengan ekspresi dalam</p>

			pengutaraan konten somasi dan kritik	
		Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai karakter yang diterangkan dalam konten somasi dan kritik 2. Marah ketika karakter yang disjikan 3. Terharu dengan karakter dalam pengutaraan konten somasi dan kritik 	
Emosi	Ini dapat dipahami sebagai bentuk pengaruh kompleks yang mencakup emosi baik atau buruk seperti kegembiraan, kedamaian, kemarahan, kesedihan, ketakutan, dll..	Kegembiraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang dalam menonton konten somasi dan kritik. 2. Puas dalam melihat dan mendengarkan konten somasi dan kritik 	Likert
		Kesedihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konten somasi dan kritik mengecewakan 2. Tersentuh melihat dan mendengarkan Tiktok 3. Prihatin ketika menonton konten somasi dan kritik 	
		Kemarahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Geram saat melihat konten somasi dan 	

			kritik. 2. Benci mendengar dan menonton konten somasi dan kritik di TikTok	
--	--	--	--	--

D. Kerangka Teori

Sugiyono menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang kemudian dijadikan teori yang dihubungkan dengan beberapa faktor penelitian atau diidentifikasi sebagai suatu permasalahan penting.

Gambar: 1.1 Skema Berfikir



E. Hipotesis

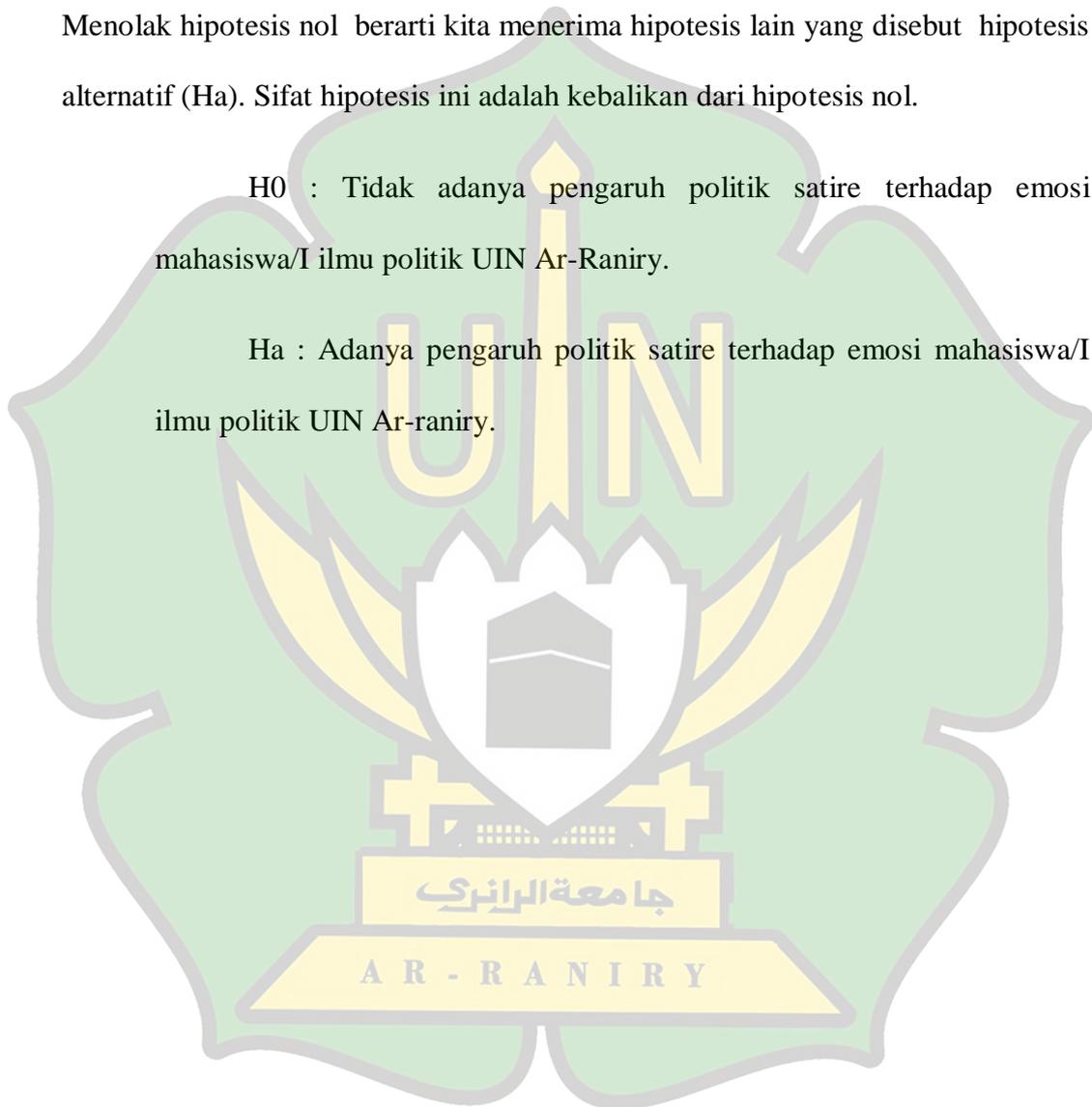
Sugiyono (2013) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian kebanyakan dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang sesuai, didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dapat diuji dengan dua cara, yaitu dengan mencocokkan fakta atau dengan menguji konsistensi logika (Nazir 2009).

Hipotesis selalu ditunjukkan dengan hipotesis nol atau simbol H_0 . Pada dasarnya H_0 adalah parameter yang kita uji (nilai awal atau estimasi awal). Menolak hipotesis nol berarti kita menerima hipotesis lain yang disebut hipotesis alternatif (H_a). Sifat hipotesis ini adalah kebalikan dari hipotesis nol.

H_0 : Tidak adanya pengaruh politik satire terhadap emosi mahasiswa/I ilmu politik UIN Ar-Raniry.

H_a : Adanya pengaruh politik satire terhadap emosi mahasiswa/I ilmu politik UIN Ar-raniry.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh informasi untuk maksud dan tujuan tertentu. Metode penelitian juga merupakan analisis teoritis terhadap suatu cara atau cara. Penelitian adalah suatu penyelidikan sistematis untuk menambah pengetahuan tertentu, juga merupakan upaya sistematis dan terorganisir untuk mempelajari masalah-masalah yang memerlukan jawaban tertentu.. Sedangkan Metode Penelitian menurut Muhammad Nasir, metode penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang di ajukan.³²

3.1. Jenis Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³³

Sedangkan pengertian Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

³² <https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>

³³ Rizky Bagas Pratama, 'Metodologi Penelitian', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, 28–55.

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.2. Metode Penelitian Yang Digunakan

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Sedangkan menurut Sugiyono adalah Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menciptakan gambaran tentang suatu keadaan atau peristiwa yang ada dengan menggunakan bahan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan bahan yang digunakan. diproses, kesimpulan diambil dari proses ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.³⁴

Oleh karena itu, maka penelitian ini peneliti lakukan di area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) UIN Ar-Raniry. Dengan mencari dan menghubungi mahasiswa/i jurusan Ilmu Politik di lingkungan Fakultas tersebut. Lokasi ini sangat tepat untuk peneliti, karena agar mendapatkan data yang lebih relevan dan sesuai dengan judul yang merujuk kepada mahasiswa/I ilmu politik itu sendiri.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus kepada Apakah ada pengaruh mahasiswa/i FISIP UIN Ar-Raniry dalam memandang atau menganalisis konten komedi politik yang biasanya sebagai nilai hiburan tetapi belakangan ini di media sosial TikTok kerap kali memiliki nilai kritik terhadap pemerintah.

D. Jenis dan Sumber Data

3.3. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan

³⁴ Nasution, 'Metode Naturalistik Kuantitatif', Tarsinto, 2003.

spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarakan melalui internet.³⁵ Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008;98) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Informasi ini tidak tersedia sebagai agregat atau file. Informasi ini harus dicari dari sumber atau responden teknis, yaitu. individu yang kami siapkan subjek penelitiannya atau individu yang kami gunakan untuk memperoleh informasi atau data.

3.3.1. Interval Presentase

Langkah pertama untuk menentukan interval presentase ialah dengan mencari nilai presentase terbesar dan terkecil. Rumus penentuan nilai presentase terbesar dan terkecil ialah:

$$\frac{\text{Nilai Kumulatif} \left(\frac{\text{Terbesar}}{\text{Terkecil}} \right)}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Nilai presentase terbesar adalah $\frac{400}{400} \times 100\% = 100\%$. Nilai presentase terkecil adalah $\frac{70}{400} \times 100\% = 17.5\%$. Nilai interval ialah: $100\% - 17.5\% = 82.5\%$.

Jika nilai interval dibagi dengan jumlah skala pengukuran yaitu 4, maka nilai interval presentase adalah 20.5%. Dari nilai tersebut didapat kriteria penelitian sebagai berikut:

³⁵ Sekaran, Uma, Metodologi Penelitian. Jakarta : Salemba Empat, 2006.

Tabel 3.1 Kriteria Interpretasi

No.	Presentase	Kriteria Penilaian
1.	17.5% - 38%	Kurang Baik
2.	>38% - 58.5%	Cukup Baik
3.	>58.5% - 79%	Baik
4.	>79% - 100 %	Sangat Baik

Sumber: (Olahan data peneliti)

3.4. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁶ Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Menurut Komariah, pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu prosedur sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Menurut Riduwan (2010), metode pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.³⁷

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta, 2003.

³⁷ <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengumpulan-data-arti-proses-dan-jenis-data/> diakses 26-09-2022

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117), berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang berupa objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Karakteristik ini telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi itu tidak harus berupa orang *kok*, tetapi juga dapat berupa objek dan benda alam lainnya.

Sugiyono (2017:81) juga membagi populasi ini menjadi dua jenis yaitu populasi sampel (populasi penelitian) dan populasi sasaran (populasi sasaran). Populasi sampel atau populasi sampel adalah suatu unit analisis yang memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Pada gilirannya, kelompok sasarannya adalah semua unit analisis di bidang penelitian. Oleh karena itu, target audiensnya lebih besar dari populasi sampling.

3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), keberadaan sampel ini menjadi bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari banyaknya populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki sekaligus menjadi perwakilan atas keseluruhan populasinya. Maka dari itu, jumlah sampel tentu saja lebih sedikit dari populasi karena memang hanya perwakilan saja. Namun perlu diperhatikan bahwa jika ingin mengambil

sampel, maka harus mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel tentu saja sangat diperlukan ketika populasi sangat besar dan peneliti mempunyai batasan untuk menjangkau seluruh populasi. Dalam hal ini peneliti biasanya menggunakan teknik sampling.

Sehingga populasi penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada angkatan 2017 sampai dengan 2023. Lalu cara pengambilan sampel adalah dengan sistem *non probability*, tepatnya menggunakan *Quota sampling* yaitu Teknik untuk menentukan sampel dari pupolasi yang mempunyai tingkatan/ciri-ciri tertentu sampai jumlah (quota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016:85). Maka akan di ambil 20% dari jumlah mahasiswa setiap angkatan dan nanti dijumlahkan untuk menjadi total sampel.

Tabel 3.2 Pengambilan Sampel

Mahasiswa angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel
2017	22 orang	4 orang
2018	49 orang	10 orang
2019	58 orang	12 orang
2020	43 orang	8 orang
2021	85 orang	17 orang
2022	61 Orang	12 orang
2023	25 orang	5 orang
Jumlah	344 orang	68 orang

Sumber: (Olahan data peneliti)

Berdasarkan tabel pengambilan data diatas, jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan 80% tingkat kesalahan dengan 20% tingkat akurasi, dimana semakin kecil toleransi kesalahan,

maka semakin akurat sampel yang menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan akan diteliti sebanyak 68 sampel dan penulis bulatkan menjadi 70 sampel. Bahwasanya ukuran sampel yang layak dalam penelitian berada di antara 30 hingga 500.

3.6. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2019) uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, Uji Instrumen Data Kuesioner, 2019). Dalam penelitian ini, uji validitas ini diuji dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.0 untuk menganalisa data berupa angka dengan menggunakan uji Pearson Correlation.

3.7. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang menjadi indikator suatu variabel. Sebuah survei dianggap dapat diandalkan jika jawaban atas pertanyaannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. diukur Uji reliabilitas penelitian ini diukur dengan koefisien Cronbach Alpha dengan menggunakan program SPSS. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha. 0.6.

Jika instrument tersebut valid, maka kriteria dalam penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Uji Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 s/d 0.2	Kurang Reliabel
>0.21 s/d 0.40	Agak Reliabel
>0.41 s/d 0.60	Cukup Reliabel
>0.61 s/d 0.80	Reliabel
>0.81 s/d 1.00	Sangat Reliabel

Sumber: (Arikunto, 2010:319)

3.8. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas merupakan uji distribusi normal yang digunakan untuk mengukur sebuah data apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak agar dapat dipakai dalam statistik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang mengatakan bahwa data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi Monte Carlo > 0.05 dan menurut Ghozali (2013, p. 162) uji normalitas baik yang normal maupun tidak normal dapat disimpulkan apabila tampilan histogram atau normal plot memenuhi kriteria berikut.

1. Sebuah data dikatakan normal apabila data atau titik menyebar disekitar garis diagonal yang terbentuk. Sedangkan pada histogram berada di tengah (tidak terlalu kanan atau terlalu kiri) sehingga menunjukkan pola distribusi yang normal.
2. Sebuah data dikatakan tidak normal apabila data atau titik menyebar berjauhan dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal yang terbentuk. Sedangkan pada histogram tidak menunjukkan pola distribusi yang normal.

3.9. Angket (Kusioner)

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket (kuesioner) yang penulis gunakan adalah angket tertutup. Sehingga dengan angket tertutup responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist. Angket (kuesioner) dibagikan atau disebarkan kepada mahasiswa/i Ilmu Politik di lingkungan UIN Ar-raniry.

Sehingga angket/kuesioner yang dijalankan peneliti dengan cara membagikan dan menyebarkan seperangkat persoalan atau sebuah statement tertulis menggunakan bantuan Google Form kepada responden untuk dijawab dan diisi olehnya. Pada penelitian ini kuesioner disebarkan dalam bentuk link dan tautan yang nantinya dibagikan pada grub mahasiswa prodi ilmu politik dan membagikannya pada setiap personal mahasiswa dengan menggunakan aplikasi WhatsApp.

3.10. Skala Likert

Skala likert adalah skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena yang sedang terjadi. Skala likert merupakan metode untuk mengukur tanggapan positif negative terkait suatu pernyataan. (Sugiyono 2016).

Tabel 3.4 Skor Pernyataan Skala Likert

No.	Skala	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju		
2	Setuju	4	1
3	Kurang Setuju	3	2
4	Tidak Setuju	2	3
		1	4

Sumber: (Arifin, 2010)

3.11. Riset Internet (Online Research)

Dalam hal ini penulis selaku peneliti juga menggunakan media online berupa teori untuk mencari informasi dan data yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

3.12. Dokumen

Informasi juga dapat diperoleh dari informasi yang disimpan dalam bentuk pesan, catatan harian, arsip foto, hasil pertemuan, cinderamata, catatan kegiatan, dan lain-lain. Informasi berupa dokumen tersebut dapat digunakan untuk mencari informasi tentang apa yang terjadi di masa lalu. Para sarjana harus memiliki kepekaan teoretis untuk menafsirkan semua dokumen tersebut agar tidak sekadar artefak yang tidak bermakna.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, menurut Sugiyono (2017) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.13. Regresi Linear Sederhana

Menurut Suyono (2018) regresi linier sederhana merupakan sebuah model yang menyatakan hubungan antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel lainnya. Uji regresi dalam penelitian ini ingin melihat pengaruh dari Politik Satire terhadap emosi mahasiswa/I ilmu politik UIN Ar-Raniry.

3.14. Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono, Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi angka satu(1) atau mendekati angka nol(0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Program Studi Ilmu Politik FISIP UIN Ar-Raniry

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh berdiri sejak tahun 2014. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 07/E/O/2014 Tentang izin penyelenggaraan program-program studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di Darussalam, Banda Aceh ditetapkan pada 22 April 2014. Serta surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3896 Tahun 2014 Tentang izin penyelenggaraan program studi pada program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2014, 11 Juli 2014.

Program Studi Ilmu Politik berhasil memperoleh akreditasi B setelah diperoleh oleh tim Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dari Jakarta dengan Nomor SK: 1028/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2017 ditetapkan pada 11 April 2017. Lulusan Program Studi Ilmu Politik menyandang gelar akademik Sarjana Ilmu Politik (S.IP).

4.1.2. Konten Somasi Deddy Corbuzier

Konten atau podcast milik Deddy Corbuzier memang terbilang sukses dengan beragam konten, salah satunya adalah konten somasi dan berbagai tamu dari berbagai kalangan. Bahkan tak jarang podcastnya dijadikan ajang klarifikasi masalah. Konten somasi tersebut dibuat Deddy Corbuzier untuk orang yang

berada di rumah dan tayang perdana pada tanggal 21 November 2021. Lalu sampai dengan saat ini konten somasi dengan penonton terbanyak adalah Mamat Alkatiri dengan penonton sebanyak 11 juta lebih. Tema-tema yang disajikan pun beragam variasi namun cenderung kepada hal yang sedang viral baik itu tema terkait kebijakan pemerintah, aktor politik, dan bahkan Lembaga negara.

Penulis melihat salah satu konten yang berbasis stand up comedy adalah “Somasi” yang ditayangkan oleh akun TikTok Deddy Corbuzier. Yang dimana konten somasi ini merupakan sebuah segmen dalam konten Deddy Corbuzier yang selalu membawakan materi kontroversial dengan isu sensitif dan cenderung mengkritik dalam pertunjukkan mereka. Konten somasi sendiri sering mengangkat isu sensitif dan kontroversi yang berkaitan dengan dunia selebriti, politik, negara dan kehidupan masyarakat.

4.1.3. Konten Kritik Bintang Emon

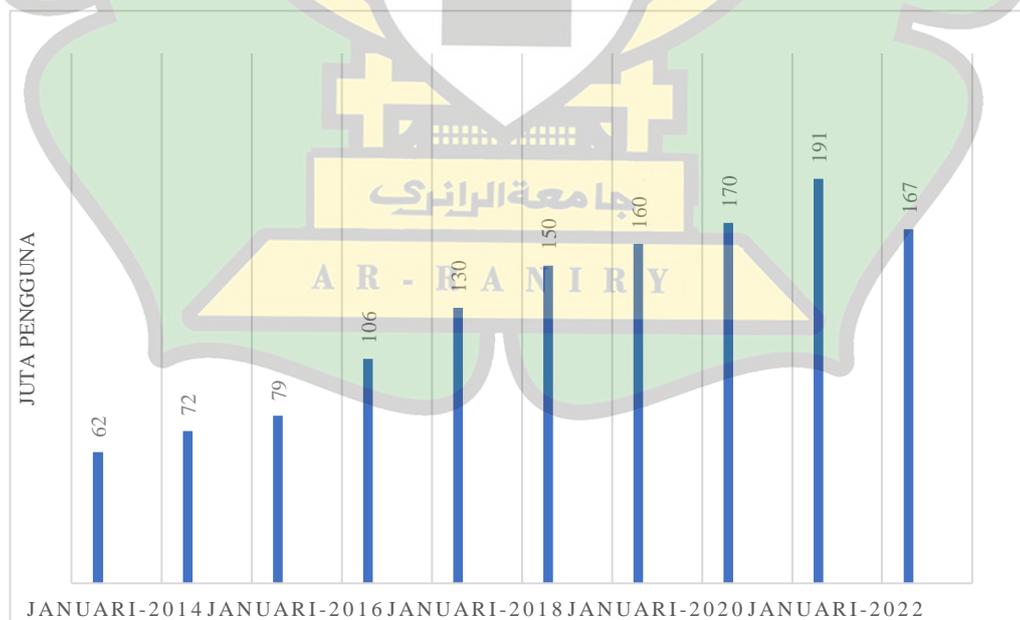
Bintang Emon merupakan salah satu komika Tanah Air yang terkenal dengan konten yang bernada satire, beberapa kontennya kerap mengundang perhatian public, termasuk caranya yang dikenal elegan dalam menyindir pemerintah. Apalagi ketika mengkritik namanya sering trending di media sosial. Bintang Emon kerap kali membuat tema-tema yang berbau politik yang sedang viral di kalangan masyarakat baik itu tema dengan terhadap kebijakan pemerintah, aktor politik, dan bahkan Lembaga negara. Sebagai sebuah contoh, penulis mengutip dari Kompas.com yang dimana Bintang Emon sempat menyoroti bukti CCTV yang menghilang di seputar kasus pembunuhan Brigadir J. Bernada satir, Bintang Emon membandingkan dengan CCTV miliknya yang bisa diakses

kapanpun tanpa harus menunggu petinggi negara. Dalam kutipan itu juga Bintang Emon kerap membuat konten bernada satir kepada pejabat Tanah Air. seperti DPR dan yang enggan mundur dan malu, meski telah terbukti melakukan kesalahan.

Bintang Emon juga merupakan salah satu bintang media sosial yang berpengaruh, bintang emon terkenal mulai dari media sosial TikTok. Melihat pada tahun 2023 Bintang Emon memiliki pengikut 1.3 juta dalam akun TikToknya @bintang emon, dengan total disukai 17 juta kali disukai dan penayangan paling mendominasi atau trending yaitu konten kritik yang bernada satire yang melebihi dari total yang disukai dalam satu kontennya. Penulis melihat media sosial sebagai surat emosional ini digunakan bintang emon untuk menyampaikan kritiknya dalam membangun bangsa Indonesia yang lebih baik. Media sosial TikTok juga bisa dijadikan sarana masyarakat untuk mengekspresikan diri

4.1.4. Tingkat Konsumsi Terhadap Media Sosial

Gambar: 4.1 Grafik Tingkat Konsumsi Media Sosial



Sumber: (Dataindonesia.id Feb 3 2023)

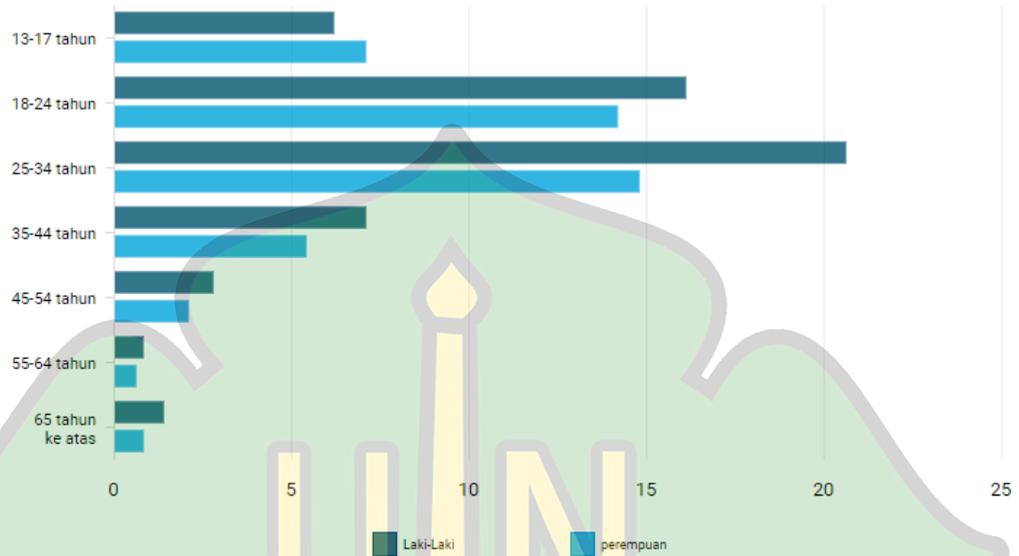
Data di atas menunjukkan bahwa, Pada Januari 2023, jumlah pengguna aktif jejaring sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang. Angka ini setara dengan 60,4 persen populasi negara tersebut. Jumlah pengguna aktif jejaring sosial pada Januari 2023 mengalami penurunan sebesar 12,57% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 191 juta orang. Penurunan tersebut merupakan yang pertama dalam satu decade.

Adapun waktu yang dihabiskan oleh konsumen yang bermain media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya. Durasi tersebut menjadi yang tertinggi kesepuluh di dunia. Sehingga dalam hal ini penulis dapat menganalisa bahwa upaya untuk melihat media sosial tiktok kiranya sangat tepat dan penting dari beberapa segi, seperti yang penulis rangkum pada latar belakang permasalahan. Tingkat konsumsi terhadap media sosial terus memiliki kenaikan yang signifikan yang dilihat berdasarkan pada data di atas.

Dikutip dari Dialeksis.com pada laman BPS, proporsi individu provinsi Aceh dalam menggunakan internet maupun media sosial juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 22.86% pada tahun 2017, 30.69% pada tahun 2018, dan mencapai 35.60% pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020, jumlah pengguna internet di Aceh mencapai 3.721.410 orang. Dapat dipastikan bahwa pengguna internet Sebagian besar merupakan pengguna media sosial.³⁸

³⁸ Dialeksis.com, 23 april 2023 <https://www.dialeksis.com/aceh/pengguna-internet-di-aceh-terus-bertambah-dari-tahun-ke-tahun/>

Gambar : 4.2 Grafik Pengguna Media Sosial Berdasarkan Usia



Sumber: (Databooks.co.id 23 Nov 2020)

Pada gambar grafik di atas, menunjukkan tingkat konsumsi media sosial berdasarkan usia, dalam rincian yakni paling banyak berusia 25-34 tahun. Pengguna laki-laki sebanyak 20.6% dan jumlah pengguna perempuan sebanyak 14.8%. Posisi selanjutnya yakni pengguna berusia 18-24 tahun, dengan rincian pengguna laki-laki sebanyak 16.1% dan jumlah pengguna perempuan sebanyak 14.2%. Sedangkan jumlah pengguna media sosial paling sedikit yakni berusia 55-64 tahun.

4.1.5. Level Konsumsi Dari Konten Somasi dan Krtitik

Ketika melihat popularitas yang dimiliki oleh konten somasi Deddy Corbuzier dan konten Kritik Bintang Emon, keduanya memang kerap kali memberikan sentuhan-sentuhan yang memiliki nilai-nilai politik di dalam konten tersebut oleh karena itu gambar di bawah ini melihat kepopuleran akun yang dimiliki keduanya dalam menyajikan konten somasi dan kritik

Gambar: 4.2 Akun Deddy Corbuzier dan Bintang Emon



Jika melihat gambar di atas yang merupakan konten somasi dan kritik dari keduanya yaitu Deddy Corbuzier dan Bintang Emon penulis menganalisa bahwa penonton yang dimiliki oleh Deddy Corbuzier lebih mendominasi dari Bintang Emon, keduanya memiliki proses politik satir dalam melayangkan sebuah konten. Dan jika melihat pada jumlah pengikut, Deddy Corbuzier lebih banyak dan tingkat menyukai konten somasi Deddy Corbuzier juga lebih besar ketimbang konten kritik Bintang Emon, artinya penulis bisa menilai bahwa politik satir

dengan konten somasi Deddy Corbuzier memiliki konsumen yang lebih besar dari keseluruhan.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang akan digunakan dapat digunakan berdasarkan dengan hasil tingkat validitas dari setiap item pernyataan serta sampel pada penelitian ini berjumlah 70 mahasiswa. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Item	Pearson Correlation (R Hitung)	R Tabel	Keterangan
VARIABEL X			
Butir 1	0.350	0.349	Valid
Butir 2	0.660	0.349	Valid
Butir 3	0.554	0.349	Valid
Butir 4	0.498	0.349	Valid
Butir 5	0.583	0.349	Valid
Butir 6	0.714	0.349	Valid
Butir 7	0.391	0.349	Valid
Butir 8	0.527	0.349	Valid
Butir 9	0.680	0.349	Valid
Butir 10	0.485	0.349	Valid
Butir 11	0.630	0.349	Valid
Butir 12	0.529	0.349	Valid
Butir 13	0.544	0.349	Valid
Butir 14	0.390	0.349	Valid
Butir 15	0.590	0.349	Valid

Butir 16	0.718	0.349	Valid
Butir 17	0.488	0.349	Valid
Butir 18	0.586	0.349	Valid
Butir 19	0.689	0.349	Valid

Item	Pearson Correlation (R Hitung)	R Tabel	Keterangan
VARIABEL Y			
Butir 1	0.559	0.349	Valid
Butir 2	0.654	0.349	Valid
Butir 3	0.244	0.349	Valid
Butir 4	0.645	0.349	Valid
Butir 5	0.622	0.349	Valid
Butir 6	0.480	0.349	Valid
Butir 7	0.728	0.349	Valid

Sumber: (Olahan data peneliti dengan SPSS 25)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa hasil pengujian validitas menggunakan SPSS versi 25, dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel. Dari setiap uji validitas setiap item pernyataan, maka dapat dikatakan bahwa variabel X memiliki 19 item pernyataan yang valid, dan 7 item untuk pernyataan variabel Y yang valid.

4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas جامعة الرانري

Penggunaan uji reliabilitas mengacu pada hasil yang konsisten ketika mengevaluasi gejala yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's alpha (α) karena setiap item pernyataan menggunakan skala likert. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Alpha (α) lebih besar dari 0,60, dan jika nilai Alpha kurang dari 0,60 maka

instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas data yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Nilai Alpha Cronbach	a >	Item	Keterangan
0,875	0,60	19	Sangat Reliabel
0,645	0,60	7	Sangat Reliabel

Sumber: (Olahan data peneliti dengan SPSS versi 25)

Berdasarkan pada tabel di atas, uji reliabilitas yang menggunakan SPSS versi 25 dapat di tarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian baik itu variabel X dan variabel Y dianggap sangat Reliabel dengan dasar pengambilan keputusan reliabilitas data dengan kriteria nilai Alpha Cronboch $> 0,60$, maka dengan nilai Alpha Cronboch pernyataan variabel X sebesar 0,875 dan hasil nilai Alpha Cronboch dari pernyataan variabel Y sebesar 0,845, maka dari kedua variabel tersebut dinyatakan Sangat Realibel.

4.2.3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dan berdistribusi normal. Maka pada tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode uji normalitas kolmogorof smirnov untuk melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000

	Std. Deviation	5.56978364
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.073
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: (Olahan data peneliti dengan SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi pada kolom One Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah 0,14. Nilai signifikansi $0,14 > 0,05$, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

4.2.4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.138	7.214		5.980	.000
	X	.314	.104	.343	3.012	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (Olahan data peneliti dengan SPSS versi 25)

Mengacu dari tabel di atas, terdapat persamaan regresi linear sederhana untuk memperkirakan emosi yang dipengaruhi oleh politik satir pada konten somasi dan kritik di media sosial TikTok, yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 43,138 + 0,314 X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, menunjukkan bahwa variabel politik satire memiliki pengaruh positif kepada variabel emosi mahasiswa. Jika variabel politik satire dinaikkan maka variabel yang terikat akan mengalami peningkatan ke arah yang sama.

Artinya :

- 1) Nilai konstanta sebesar 43,138 dijelaskan bahwa apabila saat variabel politik satire dinyatakan (0) atau tidak ada, maka konsistensi nilai variabel emosi mahasiswa adalah 43,138.
- 2) Koefisiensi regresi 0,314 menunjukkan apabila terdapat kenaikan variabel kontruksi dalam politik satire sebesar 1% maka terjadi penambahan kenaikan variabel emosi mahasiswa sebesar 0,314.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari output tersebut diketahui tingkat signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel politik satire (X) terhadap variabel emosi mahasiswa (Y).

4.2.5. Hasil Uji Koefisiensi Determinan

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mempengaruhi seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisiensi determinasi dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.118	.105	5.527
a. Predictors: (Constant), Kontruksi				

Sumber: (Olahan data peneliti dengan SPSS versi 25)

Hasil statistik pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,118 atau 11,8%. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen (politik satire) mempengaruhi variabel dependen (emosi mahasiswa) sebesar 11,8%. Sisnya sebesar 88,2% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3. Politik Satire: Pengaruh Konten Somasi dan Kritik Terhadap Emosi Mahasiswa

Politik satir memiliki kategori atau konstruksi yang meliputi gaya bahasa, aktor politik, penyampaian kritik, topik konten, penyampaian kenyataan, ekspresi dan karakter. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui respon dari padangan atau stimulus yang responden terima setelah melihat atau menonton suatu konten politik komedi, dimana bentuk respon yang diteliti dalam penelitian ini adalah emosi mahasiswa.

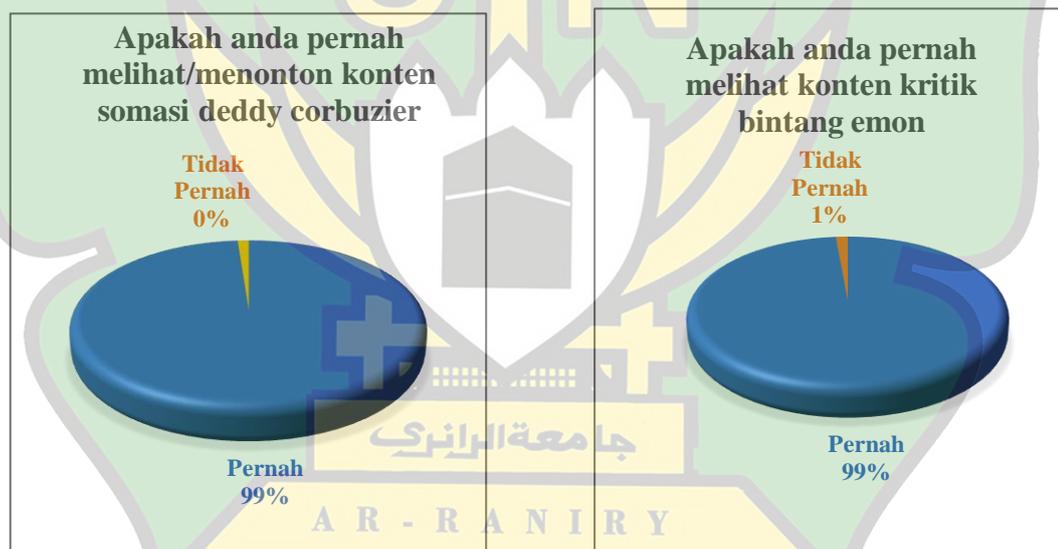
Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa satire politik memberikan pengaruh emosi terhadap topik yang disindir, sehingga menunjukkan bahwa satire politik konten somasi dan kritik Deddy Corbuzier dan Bintang Emon dapat

meningkatkan emosional suasana hati, dan mengkomunikasikan penilai baik secara eksplisit maupun implisit.

Hasil pengujian dengan analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai $Y = 43,138 + 0,314 X$, yang artinya variabel politik satire memiliki pengaruh terhadap variabel emosi mahasiswa. Hasil penelitian pada perhitungan koefisiensi determinasi (R Square) diperoleh hasil sebesar 11.8% aka menunjukkan politik satire konten somasi dan kritik memberikan pengaruh sebesar 11.8% terhadap emosi mahasiswa. Sedangkan sisanya 88.2% dipengaruhi oleh variabel atau factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

a. *Screening Questions 1*

Gambar: 4.3 Diagram Jawaban Screenig Questions 1



Sumber: (Olahan data peneliti)

Tabel: 4.7 Jawaban Responden Screening Questions 1

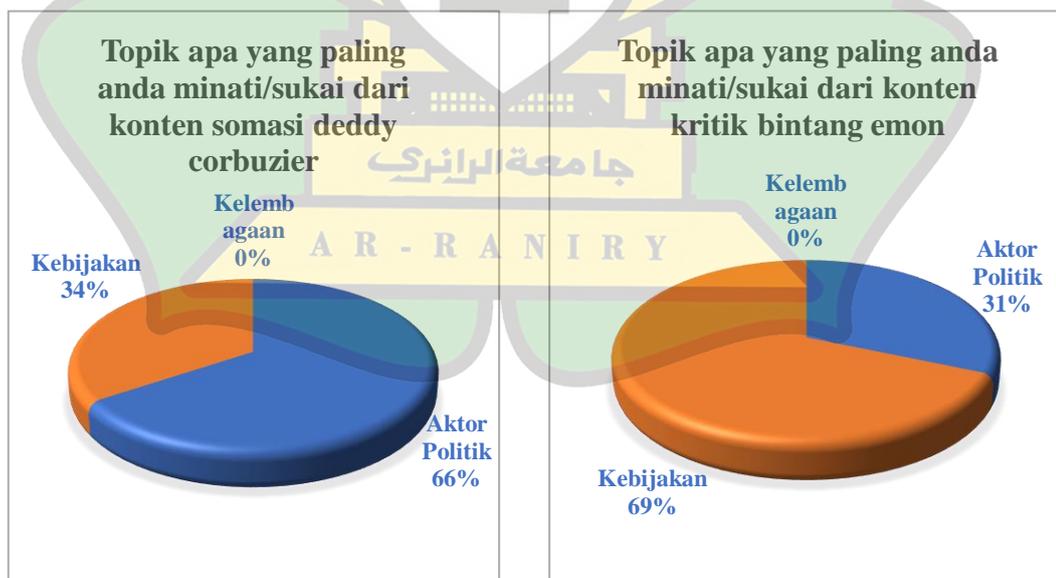
Jawaban	Deddy Corbuzier	Bintang Emon	Deddy Corbuzier	Bintang Emon
	Frekuensi		Presentase	
Pernah	70	69	100%	99%
Tidak Pernah	0	1	0%	1%
Jumlah	70		100%	

Sumber: (Olahan data peneliti)

Pada gambar dan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total jumlah 70 responden, sebanyak 70 orang pernah melihat atau menonton konten somasi Deddy Corbuzier, dan 69 responden mahasiswa ilmu politik juga pernah melihat dan menonton konten kritik Bintang Emon. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa 100% responden memenuhi kriteria untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

b. *Screening Questions 2*

Gambar: 4.4 Diagram Jawaban *Screening Questions 2*



Sumber: (Olahan data peneliti)

Tabel: 4.8 Jawaban *Screening Questions 2*

Jawaban	Deddy Corbuzier	Bintang Emon	Deddy Corbuzier	Bintang Emon
	Frekuensi		Presentase	
Aktor Politik	45	22	66%	31%
Kebijakan	25	48	34%	69%
Kelembagaan	0	0	0%	0%
Jumlah	70		100%	

Sumber: (Olahan data peneliti)

Pada gambar dan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total jumlah 70 responden, ada sebanyak 45 orang mahasiswa meminati atau menyukai Aktor Politik sebagai topik yang ada di konten somasi Deddy Corbuzier dan 25 orang mahasiswa lainnya memilih untuk meminati atau menyukai Kebijakan sebagai topik yang ada di konten somasi Deddy Corbuzier. Sedangkan mahasiswa yang memilih pada konten kritik Bintang Emon sebanyak 22 orang menyukai aktor politik dan 48 orang menyukai kebijakan sebagai topik yang dikemas di konten kritik bintang emon.



Gambar 4.5 Konten Somasi Deddy Corbuzier

Gambar di atas merupakan beberapa bentuk konten somasi yang ditayangkan oleh akun Deddy Corbuzier pada media sosial TikTok, dimana di dalam konten tersebut berupa komedi yang kemudian dikemas dengan sentuhan-sentuhan politik yang memiliki unsur politik satire di dalamnya.

Gambar 4.6 Konten Kritik Bitang Emon



Dan gambar di atas adalah gambar bentuk konten kritik Bintang Emon yang memiliki nilai unsur atau dimensi politik satire di dalamnya

Tabel 4.9 Hasil Dimensi Deddy Corbuzier

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Bahasa	70	2	4	3.04	.464
Aktor Politik	70	2	4	3.20	.469
Penyampaian Kritik	70	1	4	3.06	.611
Topik Konten	70	2	4	3.09	.631
Penyampaian Kenyataan	70	2	4	3.04	.669
Ekspresi	70	2	4	3.17	.538

Karakter	70	2	4	3.14	.490
Valid N (listwise)	70				

Sumber: (Olahan data peneliti dengan SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel hasil dimensi dari pada konten somasi Deddy Corbuzier di atas, menunjukkan bahwa dimensi yang paling mendominasi atau yang paling mencolok dari ke tujuh dimensi tersebut ialah dimensi ekspresi dan dimensi aktor politik. hal tersebut bisa dilihat pada nilai rata-rata (mean) yang dimana dimensi aktor politik memiliki nilai 3.20 dan dimensi ekspresi memiliki nilai 3.17.

Tabel 4.10 Hasil Dimensi Bintang Emon

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Bahasa	70	1	4	3.39	.597
Aktor Politik	70	2	4	3.17	.481
Penyampaian Kritik	70	2	4	3.40	.549
Topik Konten	70	2	4	3.30	.574
Penyampaian Kenyataan	70	2	4	3.13	.679
Ekspresi	70	2	4	3.33	.583
Karakter	70	2	4	3.54	.557
Valid N (listwise)	70				

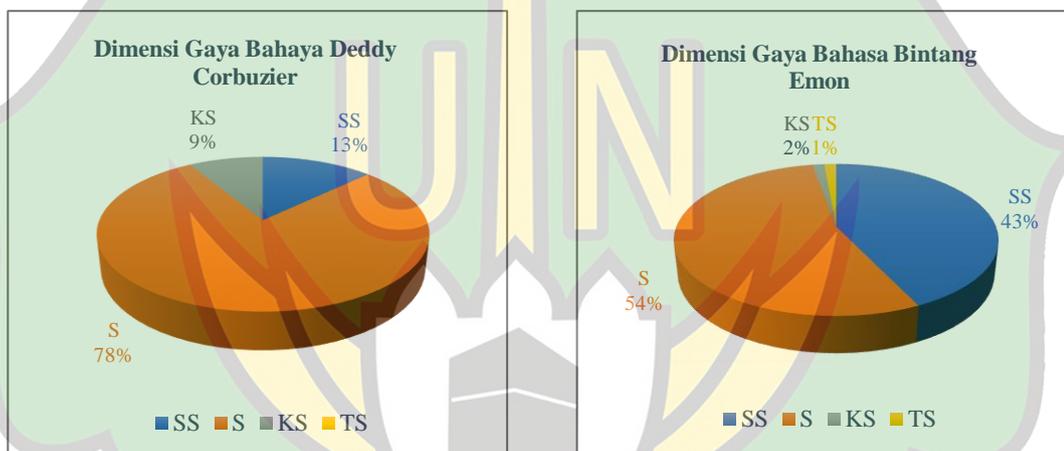
Sumber: (Olahan data peneliti dengan SPSS versi 25)

Dan jika melihat pada tabel hasil dimensi konten kritik Bintang Emon di atas, menunjukkan bahwa hampir kesemua dimensi di atas mendominasi dan mengungguli pada setiap dimensi yang di ukur, namun jika dilihat, dimensi yang paling tinggi ialah terdapat pada dimensi penyampaian kritik dan dimensi karakter. Yang dimana hal tersebut dilihat pada nilai rata-rata (mean) dengan nilai 3.40 pada dimensi penyampaian kritik dan 3.54 pada dimensi karakter.

Sehingga penulis menganalisis bahwa dari ke tujuh dimensi yang diukur dari kedua konten tersebut, ternyata Bintang Emon dari keseluruhan dimensi lebih disukai dan mendominasi terhadap emosional Mahasiswa/I Ilmu Politik. Namun, pada dimensi aktor politik Deddy Corbuzier lebih mencolok dengan jumlah nilai rata-rata (mean) 3.20. Dan dapat dijelaskan pada setiap diagram dimensi di bawah ini.

4.3.1. Dimensi Emosi Dari Gaya Bahasa

Gambar 4.7 Diagram Dimensi Gaya Bahasa



Sumber: (Olahan Data Peneliti)

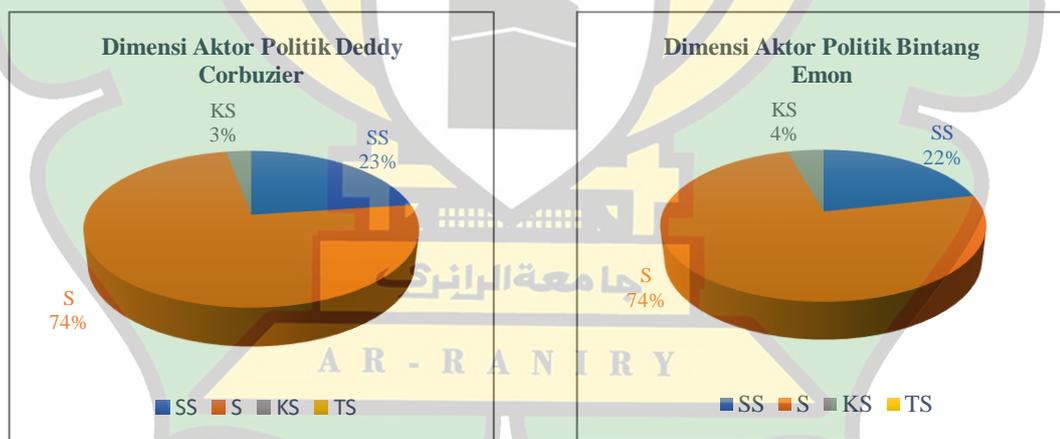
Dari diagram di atas, nilai indeks tertinggi dimensi gaya bahasa Bintang Emon terdapat pada item pertama sebesar 78% dengan pernyataan “Saya menyukai gaya bahasa Bintang Emon dalam konten kritik di akun TikTok @bintang emonr”. Sedangkan indeks tertinggi dimensi gaya bahasa Deddy Corbuzier juga pada item pertama sebesar 74% dengan pernyataan “saya menyukai gaya bahasa Deddy Corbuzier dalam konten somasi di akun TikTok @deddy corbuzier”. Artinya dimensi gaya bahasa yang ditampilkan oleh

keduanya memiliki indeks yang hampir sama yang penulis peroleh melalui menyebarkan kuesioner penelitian.

Dalam hal ini, maka penulis dapat menganalisa bahwa emosi yang diberikan kepada dimensi gaya bahasa dari konten somasi dan kritik bisa mencakup persepsi dan emosi terhadap konten dalam dimensi gaya bahasa itu sendiri. Dan ini menjadi sebuah nilai atau upaya bagaimana konten somasi dan kritik pada dimensi gaya bahasa memberikan pandangan politik yang bisa membuat mahasiswa ilmu politik memiliki asumsi tersendiri dalam melihat situasi politik yang sedang terjadi. Seperti yang disampaikan pada teori di atas bahwa kritik hiburan dan penyampaian informasi yang terkait berita satire mempengaruhi persepsi, sikap, dan reaksi audiens terhadap topik (Becker dan Waisanen, 2013).

4.3.2. Dimensi Emosi Dari Aktor Politik

Gambar 4.8 Diagram Dimensi Aktor Politik



Sumber: (Olahan Data Peneliti)

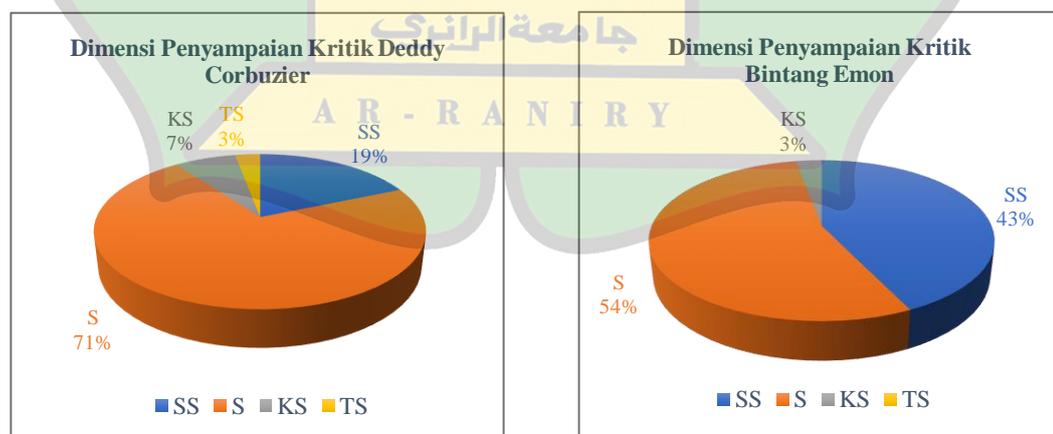
Dari diagram di atas, nilai Indeks yang paling mendominasi pada dimensi aktor politik Deddy Corbuzier sebesar 74% dengan pernyataan “saya senang dengan pilihan aktor yang di somasi dalam konten somasidi akun @deddy

corbuzier”. Sedangkan indeks tertinggi pada dimensi aktor politik Bintang Emon juga pada item pernyataan pertama sebesar 74% dengan pernyataan “saya senang dengan pilihan aktor politik yang di kritik dalam konten kritik di akun TikTok @bintang emon”. Artinya dimensi aktor politik yang disajikan kedua memiliki indeks yang sama pada emosional mahasiswa ilmu politik yang penulis peroleh melalui menyebarkan kuesioner penelitian.

Sehingga penulis dapat menganalisa bahwa aktor politik yang dijadikan sebagai target somasi dan kritikan membuat mahasiswa ilmu politik memiliki emosi dan asumsi yang bisa saja berdampak dalam mengurangi ketidak pastian, artinya aktor politik yang disomasi dan dikritik bisa saja merupakan upaya politisasi segelintir aktor, dan pada akhirnya menghasilkan efek emosional yang lebih besar, baik dalam bentuk peningkatan perhatian dan keterlibatan media atau merasa bahwa perspektif seseorang telah diberi suara tambahan oleh tokoh media yang dicintai.

4.3.3. Dimensi Emosi Dari Penyampaian Kritik

Gambar 4.9 Diagram Dimensi Penyampaian Kritik



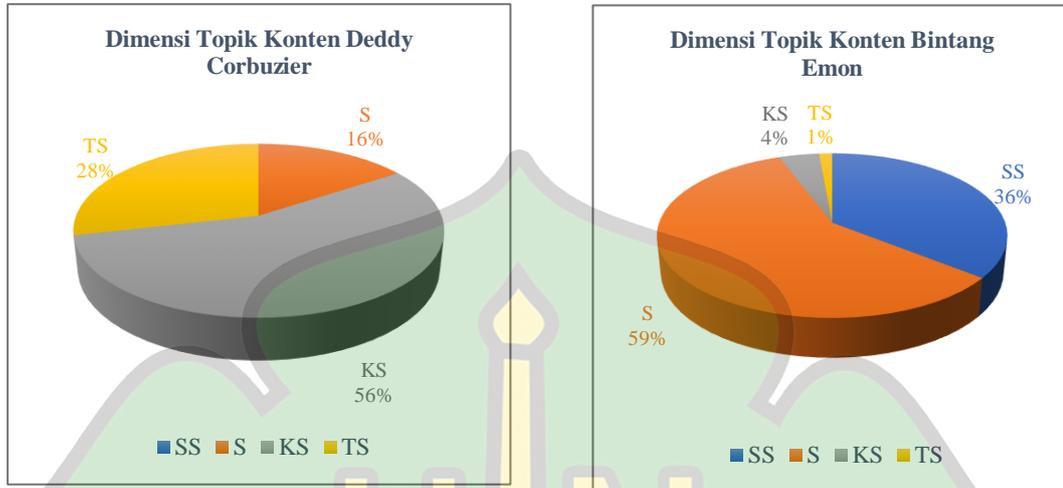
Sumber: (Olahan Data Peneliti)

Dari diagram di atas, nilai indeks yang paling tinggi pada dimensi penyampaian kritik Deddy Corbuzier sebesar 71% dengan pernyataan “Saya senang dengan cara Deddy Corbuzier menyampaikan somasi dalam konten somasi di akun TikTok @deddy corbuziere”. Sedangkan indeks tertinggi pada dimensi penyampaian kritik Bintang Emon didominasi juga pada pernyataan pertama sebesar 54% dengan pernyataan “Saya senang dengan cara Bintang Emon menyampaikan kritik dalam konten kritik di akun TikTok @bintang emon”. Namun perbedaan terjadi pada saat memilih skala likert, dimana nilai Sangat Setuju cenderung didominasi oleh dimensi penyampaian kritik Bintang Emon. Ini dapat dilihat dari diagram di atas.

Penulis menganalisis bahwa penyampaian kritik yang ditampilkan pada konten somasi dan kritik Deddy Corbuzier dan Bintang Emon bisa menghasilkan sentimen emosi pada mahasiswa ilmu politik dan potensi untuk meningkatkan dan mengurangi ketidak setujuan pada rasa percaya terhadap politik. Dimensi penyampaian kritik juga dapat memberikan emosi yang berubah karena respon yang ditangkap oleh setiap khalayak.

4.3.4. Dimensi Emosi Dari Topik Konten

Gambar 4.10 Diagram Dimensi Topik Konten



Sumber: (Olahan Data Peneliti)

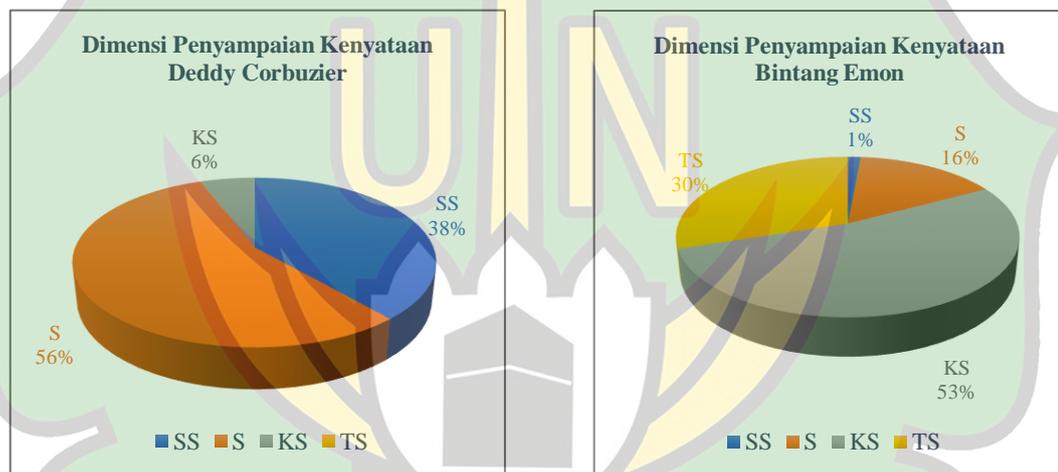
Berdasarkan pada diagram di atas, nilai indeks tertinggi pada dimensi topik konten Deddy Corbuzier terdapat pada pernyataan ketiga sebesar 65% dengan pernyataan “Saya kesal dengan topik yang diangkat dalam konten somasi di akun TikTok @deddy corbuzier”. Sedangkan indeks paling tinggi pada dimensi topik konten Bintang Emon diperoleh pada pernyataan pertama sebesar 59% dengan pernyataan “Saya senang dengan topik yang di angkat dalam konten kritik di akun TikTok @bintang emon. Jika melihat pada data diagram di atas, adanya persamaan emosi namun pada saat mahasiswa Ilmu Politik memilih jawaban pada dimensi topik konten Deddy Corbuzier, responden memilih skala likert Kurang Setuju (KS) yang artinya mereka juga senang terhadap topik konten yang di angkat oleh akun TiTok @deddy corbuzier.

Penulis dapat menganalisa sebagaimana bahwa efek dari dimensi topik konten ini dapat memberikan pandangan terhadap emosional mahasiswa ilmu

politik, hal ini dapat penulis lihat bagaimana topik konten somasi dan kritik yang disajikan dalam konten dapat memberikan informasi mengenai politik yang bisa memberikan anggapan terhadap persepsi dan emosi, sehingga mahasiswa ilmu politik bisa menerima pengalaman dan melihat dari dampak dimensi topik konten yang disajikan. Yang kemudian menghasilkan emosional yang lebih besar, baik dalam membentuk peningkatan perhatian dan keterlibatan dalam proses politik.

4.3.5. Dimensi Emosi Dari Penyampaian Kenyataan

Gambar 4.11 Diagram Dimensi Penyampaian Kenyataan



Sumber: (Olahan Data Peneliti)

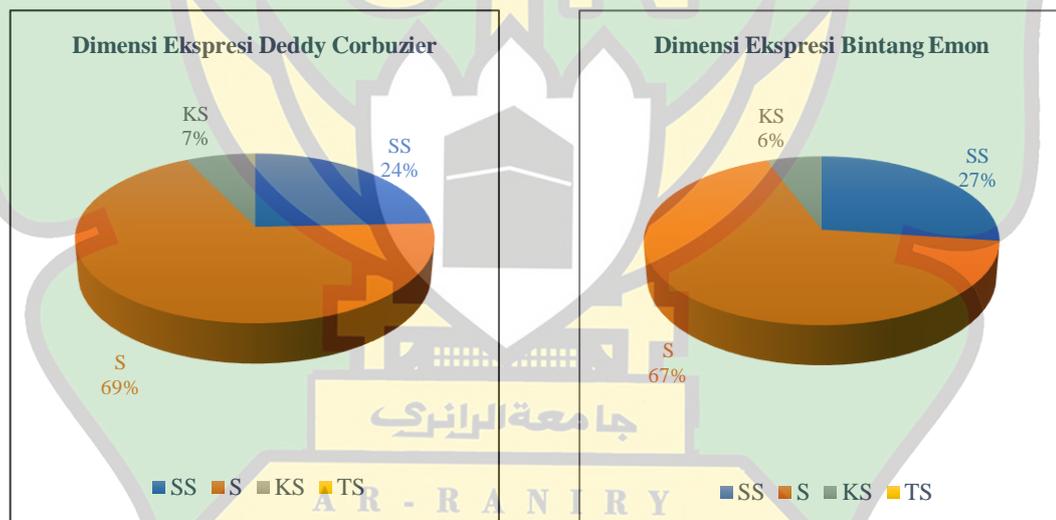
Berdasarkan pada diagram di atas, nilai indeks tertinggi pada dimensi penyampaian kenyataan Deddy Corbuzier terdapat pada item pernyataan pertama sebesar 56% dengan pernyataan “Saya suka cara Deddy Corbuzier menyampaikan kenyataan dalam konten somasi di akun TikTok @deddy corbuzier”. Sedangkan indeks tertinggi pada dimensi penyampaian kenyataan Bintang Emon diperoleh pada pernyataan kedua sebesar 53% dengan pernyataan “Saya sedih dengan cara

Bintang Emon menyampaikan kenyataan dalam konten kritik di akun TikTok @bintang emon.

Penulis menganalisa bahwa mahasiswa ilmu politik berupaya melihat dimensi penyampaian kenyataan dengan mempertimbangkan dengan matang tentang bagaimana penyampaian kenyataan dalam konten somasi dan kritik, upaya tersebut juga penulis lihat dari persepsi dan emosi mahasiswa ilmu politik dalam meningkatkan atau mengurangi kondisi pikiran dan orientasi emosional seseorang terhadap politik dan bisa memberikan potensi terhadap kepercayaan politik.

4.3.6. Dimensi Emosi Dari Ekspresi

Gambar 4.12 Diagram Dimensi Ekspresi



Sumber: (Olahan Data Peneliti)

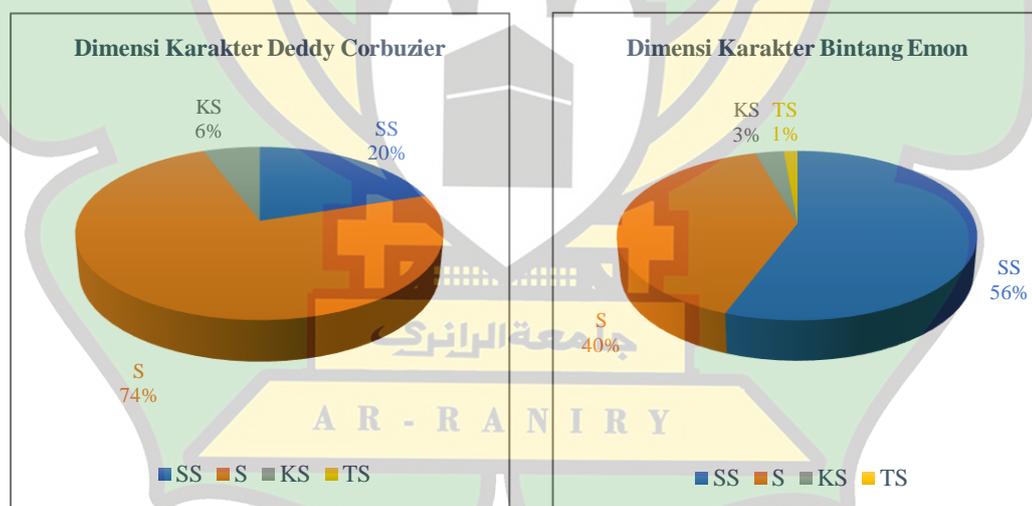
Pada diagram di atas, nilai indeks yang paling tertinggi pada dimensi ekspresi Deddy Corbuzier terdapat pada item pernyataan pertama sebesar 69% dengan pernyataan “Saya senang dengan ekspresi Deddy Corbuzier dalam konten somasi di akun TikTok @deddy corbuzier”. Sedangkan nilai indeks paling tinggi

pada dimensi ekspresi Bintang Emon diperoleh pada pernyataan yang sama yaitu pertama sebesar 67% dengan pernyataan “Saya senang dengan ekspresi Bintang Emon dalam konten kritik di akun TikTok @bintang emon.

Analisis penulis bahwa dimensi emosi dari ekspresi melihat mahasiswa ilmu politik memiliki emosional dengan suasana hati yang senang ketika melihat konten somasi dan kritik pada dimensi ekspresi, hal ini dapat dipandang bahwa seseorang memiliki keterampilan dan emosional yang diperlukan untuk mempengaruhi sistem politik. Yang dimana paparan dimensi ekspresi dapat menawarkan cara yang berarti untuk memahami emosi dari konten somasi dan kritik tersebut.

4.3.7. Dimensi Emosi Dari Karakter

Gambar 4.13 Diagram Dimensi Karakter

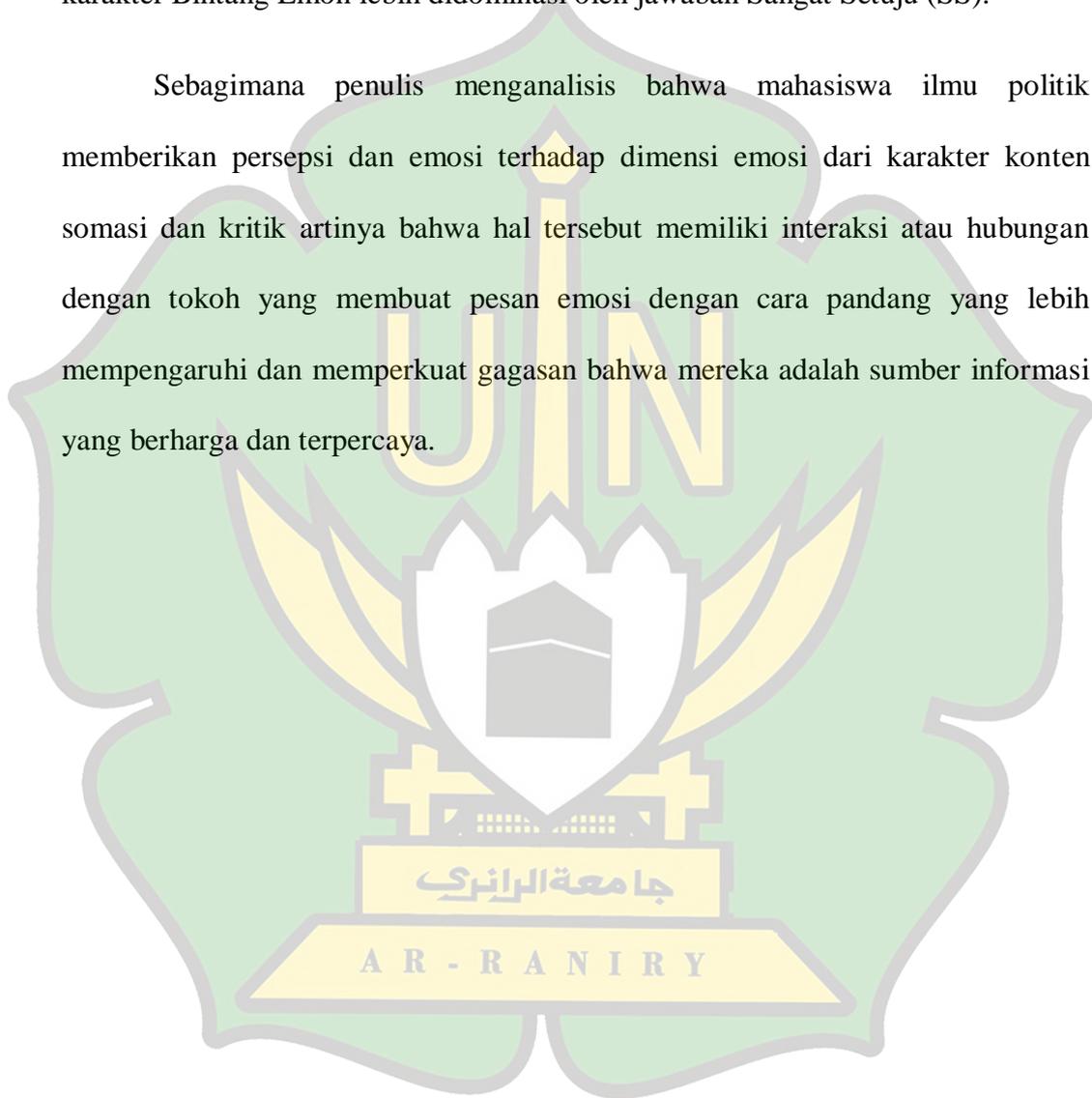


Sumber: (Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada dimensi karakter Deddy Corbuzier terdapat pada pernyataan pertama sebesar 74% dengan pernyataan “Saya senang dengan karakter Deddy Corbuzier dalam konten somasi di akun

TikTok @deddy corbuzier”. Sedangkan nilai presentase paling tinggi pada dimensi karakter Bintang Emon diperoleh pada pernyataan pertama sebesar 56% dengan pernyataan “Saya senang dengan karakter Bintang Emon dalam konten kritik di akun @bintang emon”. Namun pada pemilihan skala likert dimensi karakter Bintang Emon lebih didominasi oleh jawaban Sangat Setuju (SS).

Sebagaimana penulis menganalisis bahwa mahasiswa ilmu politik memberikan persepsi dan emosi terhadap dimensi emosi dari karakter konten somasi dan kritik artinya bahwa hal tersebut memiliki interaksi atau hubungan dengan tokoh yang membuat pesan emosi dengan cara pandang yang lebih mempengaruhi dan memperkuat gagasan bahwa mereka adalah sumber informasi yang berharga dan terpercaya.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

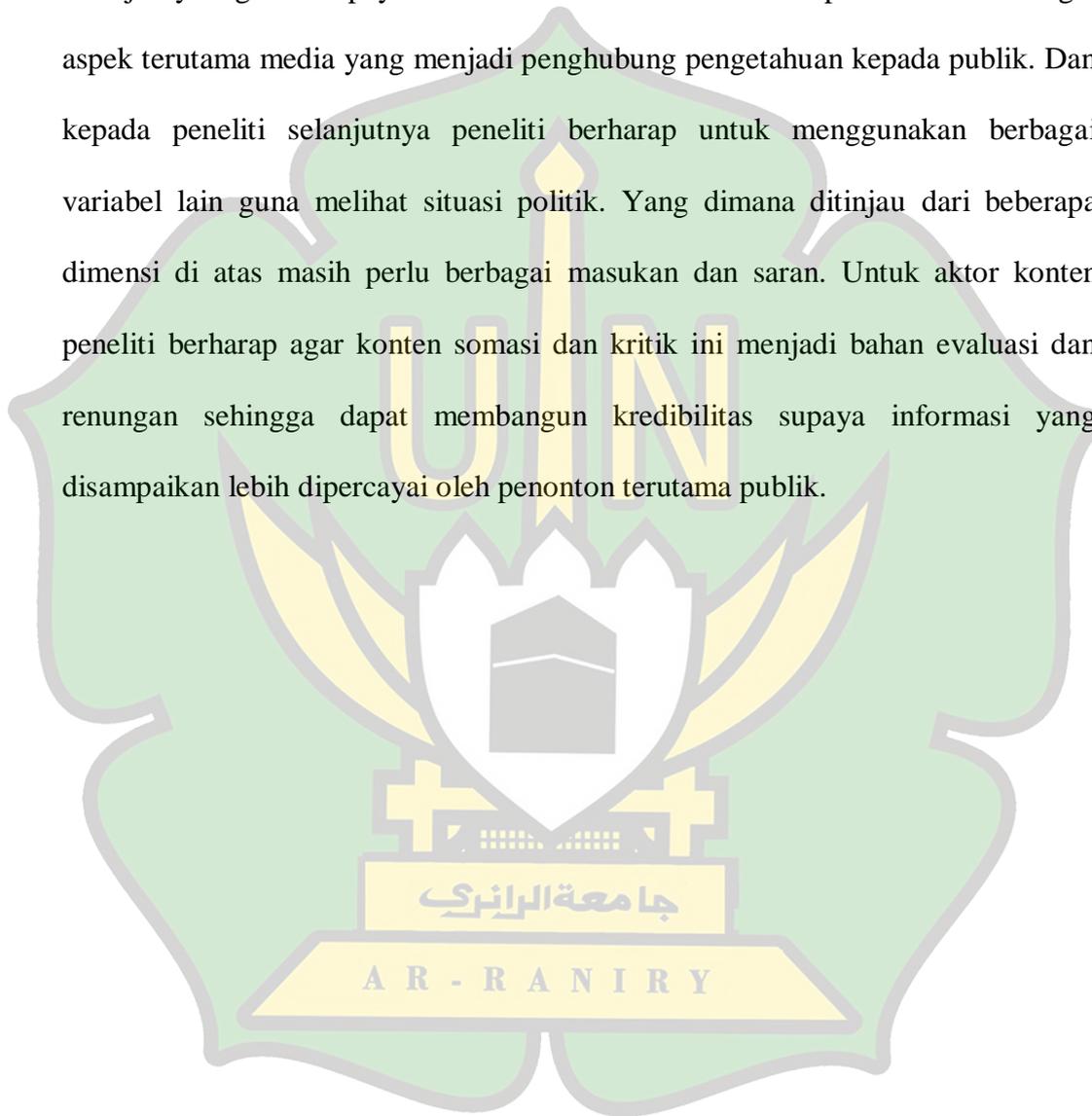
Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari 70 responden yaitu mahasiswa yang menonton atau melihat konten somasi dan kritik deddy corbuzer dan bintang emon, dan data penelitian yang diolah menggunakan *Program SPSS For Windows 25* dengan model-moodel pengukuran yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Politik Satir konten somasi Deddy Corbuzier dan kritik Bintang Emon memiliki pengaruh yang tidak terlalu signifikan terhadap emosi mahasiswa di program studi ilmu politik UIN Ar-raaniry. Hal ini tersebut dibuktikan dari analisis regresi linear sederhana yang mana setiap penambahan politik satire konten somasi dan kritik memiliki pengaruh terhadap emosi mahasiswa sebesar 0,314. Selain itu emosi mahasiswa dipengaruhi oleh adanya politik satire konten somasi dan kritik sebesar 11.8% dari pengujian koefisiensi determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini sama dengan asumsi atau penjelasan satire politik yang mana satire politik memberikan pengaruh sikap terhadap topik yang disindir, sehingga menunjukkan bahwa satire politik dapat meningkatkan emosi positif dan mengkomunikasikan penilaian secara eksplisit maupun implisit.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian di atas, yang dimana emosi mahasiswa 11.8% dipengaruhi oleh satir politik konten somasi dan kritik Deddy Corbuzier dan Bintang Emon media TikTok. Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya agar berupaya terus melihat kondisi-kondisi politik dari berbagai aspek terutama media yang menjadi penghubung pengetahuan kepada publik. Dan kepada peneliti selanjutnya peneliti berharap untuk menggunakan berbagai variabel lain guna melihat situasi politik. Yang dimana ditinjau dari beberapa dimensi di atas masih perlu berbagai masukan dan saran. Untuk aktor konten peneliti berharap agar konten somasi dan kritik ini menjadi bahan evaluasi dan renungan sehingga dapat membangun kredibilitas supaya informasi yang disampaikan lebih dipercayai oleh penonton terutama publik.



DAFTAR PUSTAKA

- Batoebara, Maria Ulfa, 'aplikasi tik-tok seru-seruan atau kebodohan', *network media*, 3.2 (2020), 59–65 <<https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>>
- Baumgartner, j. C., & Morris, j. S. (2008). One “nation,” under stephen? The effects of the colbert report on american youth. *Journal of broadcasting & electronic media*, 52(4), 622–643. <https://doi.org/10.1080/08838150802437487>
- Becker, Amy b., 'applying mass communication frameworks to study humor's impact: advancing the study of political satire', *annals of the international communication association*, 0.0 (2020), 273–88 <<https://doi.org/10.1080/23808985.2020.1794925>>
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen, satire tv politics and comedy in the post network era, ed. By jeffrey and thompson ethan gray, jonathan, p. Jones, nber working papers, 2013 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>
- Cutbirth, j. H. (2011). *Satire as journalism: the daily show and american politics at the turn of the twenty-first century*. Columbia university. University columbia
- Dewanti, Milla, 'analisis sikap politik masyarakat pada tiktok melalui konten politik dalam challenge welcome to indonesia 2021', 2021
- Gray, J., Jones, J. P. & Thompson, e. (2009). *Satire tv: politics and comedy in the post-network era*. New york
- Lee, h., & Kwak, n. (2014). The affect effect of political satire: sarcastic humor, negative emotions, and political participation. *Mass communication and society*, 17(3), 307–328. <https://doi.org/10.1080/15205436.2014.891133>
- Lamarre, h. L., & Grill, c. (2019). Satirical narrative processing: examining the roles of character liking and media enjoyment on narrative-consistent attitudes. *International journal of public opinion research*, 31(1), 142–160.

[https://doi.org/ 10.1093/ijpor/edx025](https://doi.org/10.1093/ijpor/edx025)

Landreville, k. D., & Lamarre, h. L. (2013). Examining the intertextuality of fictional political comedy and real-world political news. *Media psychology*, 16(3), 347–369. <https://doi.org/10.1080/15213269.2013.79658>

Marini, Riska, tiktok followers as a parameter of interest in learning english vocabulary for non-native english learner, skripsi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung, 2019

Mukrimaa, Syifa s., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Anis yulia citra, Nathaniel David Schulz, د. غسان, and others, ‘the John oliver effect: political satire and political participation through social networks’, *jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar*, 6.august (2016), 128

Nasution, ‘metode naturalistik kuantitatif’, tarsinto, 2003

Phan, t. T. (2003). Speaking pictures: biem hoa or satirical cartoons on government corruption and popular political thought in contemporary vietnam. In I. B. W. Drummond & m. Thomas (eds.), *consuming urban culture in contemporary vietnam: routledge curzon*

Pratama, Rizky Bagas, ‘metodologi penelitian’, *angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952., 2019, 28–55

Reilly, i. (2013). From critique to mobilization: the yes men and the utopian politics of satirical fake news. *International journal of communication*, 7:1, 1243- 1264.

Skalicky, Stephen, britta c. Brugman, ellen droog, and Christian Burgers, ‘satire from a far-away land: psychological distance and satirical news’, *information communication and society*, 0.0 (2021), 1–18
<<https://doi.org/10.1080/1369118x.2021.2014545>>

Studi, jurnal, and ilmu politik, ‘sarkasme politik dalam perspektif hak asasi

manusia’, jurnal studi ilmu politik (jsipol), vol.2 issue.1 no.2, january 31, 2023 (16-30) e-issn : 29624665, 2.1 (2024), 16–30

Sujoko, Anang, ‘satirical political communication 2019 indonesia’s presidential election on social media’, informasi, 50.1 (2020), 15–29
<<https://doi.org/10.21831/informasi.v50i1.30174>>

Syifa s. Mukrimaa and others, ‘the John oliver effect: political satire and political participation through social networks’, jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar, 6.august (2016), 128.

The psychological impact of viewing the film: emotions, beliefs, and political behavioral intentions, lisa d. Butter, cherryi koopman and philip g. Zimbardo, 1995

Triana, Nunik, ‘komika stand up comedy dalam perspektif industri budaya (studi kasus pandji pragiwaksono)’, jurnal studi komunikasi (indonesian journal of communications studies), 5.1 (2021), 165
<<https://doi.org/10.25139/jsk.v5i1.2952>>

V.a.r.barao, r.c.coata, j.a.shibli, m.bertolini, and j.g.s.souza, ‘representasi kritik sosial dalam humor pada kumpulan cerita pendek lelucon para koruptor’, braz dent j., 33.1 (2022), 1–12

Widdis, ‘political satire’, alexander medvedkin, 1992, 2019, 25–32
<<https://doi.org/10.5040/9780755604890.ch-001>>

Young, d. G. (2020). Irony and outrage: the polarized landscape of rage, fear, and laughter in the united states. Oxford university press.

Internet

Dihni, vika Azkiya.

2020(<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/19/pengguna-tiktok-terus-bertambah-sampai-kuartal-i-2022>, 13.20 WIB.)

Cundy Mutia Annur, 2020

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/berapa-usia-mayoritas-pengguna-media-sosial-di-indonesia>

Shilvina Widi, 2023 <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>

Dialeksis.com, 23 april 2023 <https://www.dialeksis.com/aceh/pengguna-internet-di-aceh-terus-bertambah-dari-tahun-ke-tahun/>

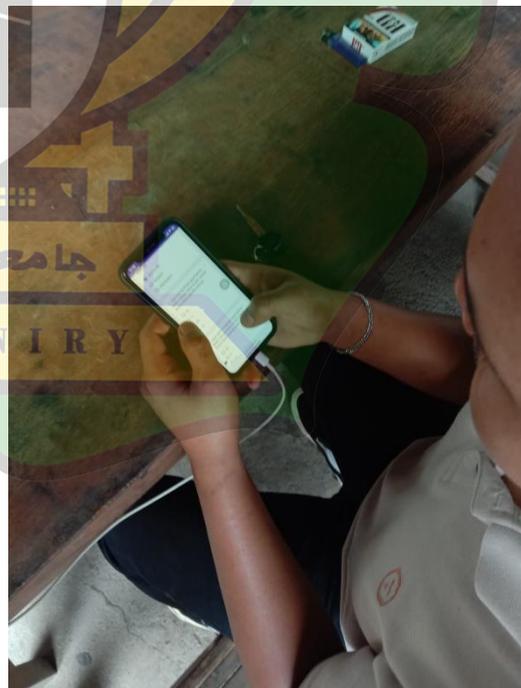
<https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>

<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengumpulan-data-arti-proses-dan-jenis-data/> di akses 26-09-2022



LAMPIRAN

Lampiran 1 Penyebaran Kuesioner





Lampiran 2 Analisis Data

Regression

Notes

Output Created	05-NOV-2023 23:09:50	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION	
	/MISSING LISTWISE	
	/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA	
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
	/NOORIGIN	
	/DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X.	
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.04
	Memory Required	2400 bytes

Additional Memory Required 0 bytes
for Residual Plots

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kontruksi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Emosi
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.118	.105	5.527

- a. Predictors: (Constant), Kontruksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277.063	1	277.063	9.070	.004 ^b
	Residual	2077.280	68	30.548		
	Total	2354.343	69			

- a. Dependent Variable: Emosi
- b. Predictors: (Constant), Kontruksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	43.138	7.214		5.980	.000
	Kontruksi	.314	.104	.343	3.012	.004

a. Dependent Variable: Emosi

